

**PENGEMBANGAN PERANGKAT MODEL
PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS PROYEK
UNTUK MELATIHKAN KEMAMPUAN LITERASI
FINANSIAL**

SKRIPSI

**Oleh:
ANIZHA TYAS MAHARDICKA
NIM D74217030**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PMIPA
PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JUNI 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anizha Tyas Mahardicka
NIM : D74217030
Jurusan/ Program Studi : PMIPA/ Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Surabaya,
Yang membuat pernyataan



Anizha Tyas Mahardicka
NIM. D74217030

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

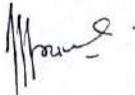
Nama : Anizha Tyas Mahardicka

NIM : D74217030

Judul :PENGEMBANGAN PERANGKAT MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA
BERBASIS PROYEK UNTUK MELATIHKAN KEMAMPUAN LITERASI
FINANSIAL

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I,



Maunah Setyawati, M.Si
NIP. 197411042008012008

Surabaya, 28 April 2022

Pembimbing II,



Dr. Siti Lailiyah, M.Si
NIP. 198409282009122007

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skrripsi oleh Anizha Tyas Mahardicka telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 7 Juli 2022

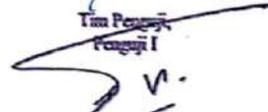
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



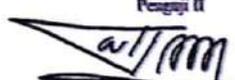
Dekan,


Prof. Dr. Muhammad Taohir, S.Ag., M.Pd
NIP. 197407251998031001

Tim Penguji,
Penguji I


Prof. Dr. Kuscaeri, M.Pd
NIP. 197206071997031001

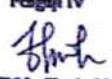
Penguji II


Agus Prasetyo, M.Pd
NIP. 198308212011011009

Penguji III


Murnah Setiawati, M.Si
NIP. 197411042008012008

Penguji IV


Dr. Siti Lailiyah, M.Si
NIP. 198409282009122007

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEHIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Anizha Tyas Mahardicka

NIM : D74217030

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ PMIPA/ PMT

E-mail address : anizhamahardicka@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengembangan Perangkat Model Pembelajaran Matematika Berbasis Proyek untuk Melatihkan

Kemampuan Literasi Finansial

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juli 2022

Penulis

(Anizha Tyas Mahardicka)

PENGEMBANGAN PERANGKAT MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS PROYEK UNTUK MELATIHKAN KEMAMPUAN LITERASI FINANSIAL

Oleh: Anizha Tyas Mahardicka

ABSTRAK

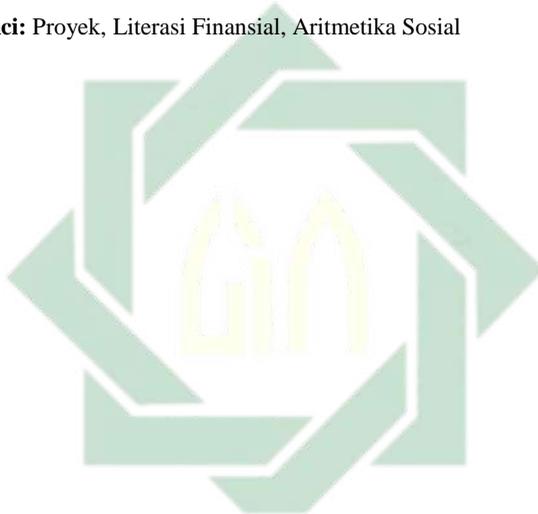
Literasi finansial merupakan kemampuan atau kecakapan hidup dalam mengelola keuangan yang perlu dimiliki oleh setiap orang untuk meningkatkan taraf hidupnya. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang mengacu pada model pengembangan Dick and Carey. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses pengembangan perangkat pembelajaran matematika berbasis proyek, menguji kevalidan, kepraktisan perangkat pembelajaran matematika berbasis proyek, dan kemampuan literasi finansial peserta didik.

Pengembangan perangkat pada penelitian ini meliputi RPP, modul, dan lembar proyek. Uji coba dilakukan pada 15 peserta didik kelas VIII MTsN 1 Nganjuk. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan lapangan (*field note*), validasi, angket atau kuesioner, dan tugas proyek. Instrumen penelitian menggunakan hasil dari catatan lapangan, lembar validasi perangkat pembelajaran, lembar angket, dan lembar proyek. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kevalidan perangkat pembelajaran, analisis kepraktisan perangkat pembelajaran, dan analisis hasil proyek.

Hasil analisis data kebutuhan peserta didik menunjukkan bahwa 46,7% peserta didik belum pernah mengenal literasi finansial, dan 66,7% peserta didik belum pernah membuat laporan keuangan. Sedangkan dari hasil analisis studi literatur diperoleh informasi tentang materi aritmetika sosial, literasi finansial, serta referensi desain lembar proyek dan modul. Pada tahap perencanaan produk, peneliti menghasilkan desain RPP, modul, dan lembar proyek. Pada tahap pengembangan produk, peneliti menghasilkan RPP, modul, dan lembar proyek. Pada tahap validasi produk, peneliti memperoleh hasil validasi dari validator ahli, saran perbaikan untuk perangkat pembelajaran yang dikembangkan, dan hasil angket kepraktisan perangkat pembelajaran. Pada tahap penyempurnaan produk, menghasilkan RPP, modul, dan lembar proyek yang telah direvisi. Pada tahap uji coba lapangan, peneliti mendapatkan data hasil proyek dan data respon peserta didik terhadap lembar proyek dan modul yang dikembangkan. Hasil kevalidan perangkat pembelajaran dari para ahli adalah sebagai berikut: kevalidan RPP sebesar 3,97 dengan kategori valid; kevalidan modul sebesar 3,96 dengan kategori valid; dan kevalidan lembar proyek sebesar 3,97 dengan kategori valid. Perangkat

pembelajaran memenuhi kriteria praktis dengan rata-rata penilaian “B” yang berarti dapat digunakan dengan sedikit revisi. Hasil proyek literasi finansial menunjukkan 33,3% peserta didik berkemampuan literasi finansial “tinggi”, 53,4% peserta didik berkemampuan literasi finansial “sedang”, dan 13,3% peserta didik berkemampuan literasi finansial “rendah”. Sehingga pengembangan perangkat pembelajaran matematika berbasis proyek untuk melatih kemampuan literasi finansial dapat digunakan untuk melatih literasi finansial peserta didik di MTsN 1 Nganjuk.

Kata Kunci: Proyek, Literasi Finansial, Aritmetika Sosial



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	7
E. Batasan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Model Pembelajaran Berbasis Proyek	10
1. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Proyek	10
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Proyek	12
B. Literasi Finansial	13
1. Pengertian Literasi Finansial	13
2. Indikator Literasi Finansial	15
C. Kevalidan dan Kepraktisan Perangkat Pembelajaran	16

	D. Hubungan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Proyek untuk Melatih Literasi Finansial Peserta Didik.....	17
BAB III	METODE PENELITIAN.....	18
	A. Jenis Penelitian	18
	B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	18
	C. Subjek Penelitian.....	20
	D. Prosedur Pengembangan Perangkat Pembelajaran	20
	E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	23
	1. Teknik Pengumpulan Data	23
	2. Instrumen Penelitian.....	24
	F. Teknik dan Analisis Data	25
	1. Analisis Kevalidan Perangkat Pembelajaran	25
	2. Analisis Kepraktisan Perangkat Pembelajaran ...	27
	3. Analisis Hasil Proyek Literasi Finansial	28
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	30
	A. Deskripsi Data	30
	1. Proses Pengembangan Perangkat Model Pembelajaran Matematika Berbasis Proyek untuk Melatih Kemampuan Literasi Finansial Peserta Didik.....	30
	2. Data Kevalidan Perangkat Model Pembelajaran Matematika Berbasis Proyek untuk Melatih Kemampuan Literasi Finansial Peserta Didik	37
	3. Data Kepraktisan Perangkat Model Pembelajaran Matematika Berbasis Proyek dengan Pendekatan untuk Melatih Kemampuan Literasi Finansial Peserta Didik	50
	4. Data Kemampuan Literasi Finansial Peserta Didik.....	52
	B. Analisis Data	54
	1. Analisis Data Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran	54
	2. Analisis Data Kevalidan Perangkat RPP	58
	3. Analisis Data Kevalidan Perangkat Modul	60

4.	Analisis Data Kevalidan Perangkat Lembar Proyek	62
5.	Analisis Data Kepraktisan Perangkat Pembelajaran	63
6.	Analisis Data Kemampuan Literasi Finansial Peserta Didik	65
C.	Revisi Produk	65
1.	Revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	65
2.	Revisi Lembar Proyek	66
3.	Revisi Modul	68
D.	Kajian Produk Akhir	70
BAB V	PENUTUP	74
A.	Simpulan	74
B.	Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76	
LAMPIRAN	81	

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Literasi Finansial	15
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian.....	18
Tabel 3.2 Kriteria Kevalidan Perangkat Pembelajaran	26
Tabel 3.3 Kategori Kepraktisan Perangkat Pembelajaran	27
Tabel 3.4 Kriteria Penyekoran untuk Tiap Butir Penilaian	28
Tabel 4.1 Penyajian Data Hasil Catatan Lapangan Setelah Direduksi ...	30
Tabel 4.2 Data Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik	32
Tabel 4.3 Daftar Nama Validator Ahli.....	36
Tabel 4.4 Rincian Kegiatan Uji Coba Lapangan.....	36
Tabel 4.5 Data Hasil Validasi RPP	37
Tabel 4.6 Data Hasil Validasi Modul.....	40
Tabel 4.7 Data Hasil Validasi Lembar Proyek.....	47
Tabel 4.8 Hasil Kepraktisan Perangkat Pembelajaran	51
Tabel 4.9 Data Hasil Penilaian Kepraktisan oleh Guru.....	51
Tabel 4.10 Data Hasil Respon Peserta Didik terhadap Penggunaan Perangkat Pembelajaran	52
Tabel 4.11 Hasil Proyek Literasi Finansial Peserta Didik.....	53
Tabel 4.12 Persentase Kemampuan Literasi Finansial Peserta Didik Kelas VIII B	54
Tabel 4.13 Analisis Hasil Respon Peserta Didik terhadap Penggunaan Perangkat Pembelajaran	63
Tabel 4.14 Revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	65
Tabel 4.15 Revisi Modul.....	67
Tabel 4.16 Revisi Lembar Proyek.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tampilan Kuesioner tentang Literasi Finansial.....32



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literasi finansial menjadi topik yang sedang dibicarakan oleh banyak negara seperti Australia, New Zealand, dan Singapura berkaitan dengan konteks pendidikan.¹ Hal tersebut terjadi karena literasi finansial mempunyai tujuan yang penting yaitu menciptakan pengambilan keputusan ekonomi yang lebih baik melalui warga negara yang memiliki pengetahuan yang memadai dan juga untuk memperbaiki kesejahteraan rumah tangga.² *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) merupakan organisasi internasional beranggota 34 negara yang menerima prinsip demokrasi perwakilan dan ekonomi pasar bebas mencanangkan proyek pemberdayaan literasi finansial.³ Pentingnya organisasi yang secara khusus menangani literasi keuangan sangat dibutuhkan untuk menangani masalah terkait literasi finansial di beberapa negara.

Literasi finansial adalah kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.⁴ Sedangkan Hidayat mengungkapkan bahwa literasi finansial adalah suatu proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang sehingga mereka dapat mengelola keuangan dengan baik.⁵

¹ Ubaidillah Nugraha, “Strategi Kebijakan -, Jurnal Perencanaan Pembangunan Percepatan Tingkat Literasi Keuangan di Indonesia: Studi Praktik Terbaik Beberapa Negara Terpilih”, *Jurnal Perencanaan Pembangunan Indonesia*, Vol. 1, No. 2, 2018, hlm. 78-86

² *Ibid*, hlm. 81

³ Sue Thomson, *Financing the Future: Australian Student’s Results in The PISA 2012 Financial Literacy Assesment*, (Australia: Australian Council for Education Research, 2014)

⁴ Haiyang Chen dan Ronald P. Volpe, “*An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students*”, *Financial Services Review*, Vol.7 No.2, 1998, hlm.107

⁵ Amin Hidayat, Skripsi: “Peran Ojk (Otoritas Jasa Keuangan) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat Terhadap Lembaga Jasa Keuangan” (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm.v

Pada buku Gerakan Literasi Finansial dijelaskan bahwa literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial baik individu maupun sosial.⁶ Orton dalam penelitiannya menyatakan bahwa literasi finansial menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang, karena literasi keuangan merupakan alat yang bermanfaat untuk membuat keputusan keuangan.⁷ Berdasarkan beberapa uraian di atas menunjukkan bahwa literasi finansial merupakan kemampuan atau kecakapan hidup dalam mengelola keuangan yang perlu dimiliki oleh setiap orang untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Literasi finansial merupakan kebutuhan dasar dari setiap orang. Literasi finansial atau bisa disebut juga dengan literasi keuangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya literasi keuangan adalah agar seseorang terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan bukan hanya dari pendapatan semata namun juga dapat muncul dari kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Di beberapa negara, literasi finansial bahkan sudah dicanangkan menjadi program nasional. Hasil riset secara umum menunjukkan bahwa masih terjadi tingkat literasi finansial yang rendah di negara-negara maju dan terlebih lagi di negara-negara berkembang seperti Indonesia.⁸ Berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh *World Bank* pada tahun 2015, Indonesia masuk peringkat 32 dari seluruh negara di dunia. Bila dibandingkan dengan Singapura, Indonesia jauh tertinggal. Oleh karena itu, seseorang harus paham mengenai pentingnya literasi finansial agar dapat mengelola keuangannya dengan baik, dengan demikian diharapkan Indonesia dapat mengejar ketertinggalannya dalam dunia finansial.

⁶ Farinia Fianto, dkk, Materi Pendukung: Literasi Finansial, (Jakarta: TIM GLN Kemendikbud, 2017), hlm.5

⁷ Larry Orton, *Financial Literacy: Lessons from International Experience*, (Canada: Canadian Policy Research Networks Inc. (CPRN), 2007), hlm.iii

⁸ Amanita Novi Yushita, “Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi”, dalam *Jurnal Nominal*, Vol.VI No.1, 2017 (Yogyakarta: UNY, 2017), hlm.11

Kondisi ini merupakan masalah yang cukup serius mengingat literasi finansial berpengaruh positif terhadap peningkatan taraf hidup seseorang.⁹ Selain itu, pola pikir dan perilaku konsumtif warga Indonesia yang cenderung kurang bijaksana dalam memprioritaskan antara kebutuhan primer, sekunder, dan tersier, bahkan kebutuhan tersier cenderung menjadi kebutuhan primer dan sekunder. Jika dibiarkan, tentu saja akan mempunyai dampak signifikan, yakni pemborosan dan kemiskinan yang nantinya akan berujung pada tingginya angka kejahatan dan destabilisasi bangsa.¹⁰ Dengan demikian, tampak bahwa literasi finansial begitu penting bagi kehidupan seseorang.

Selain mempunyai peranan yang penting bagi kehidupan seseorang, literasi finansial juga mempunyai faktor-faktor penting diantaranya adalah status sosial ekonomi orang tua peserta didik, tingkat pendidikan, dan proses pembelajaran. Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi finansial, baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan sekolah.¹¹ Literasi finansial dapat dilatihkan melalui pendidikan formal, lebih tepatnya melalui proses pembelajaran. Pembelajaran matematika yang di dalamnya memuat materi tentang aritmatika sosial secara khusus merupakan wahana yang dapat digunakan untuk melatih literasi finansial karena dalam materi ini akan membahas terkait keuangan seperti penjualan, pembelian, diskon, keuntungan, dan kerugian.¹² Sementara itu, matematika yang cenderung dipelajari oleh peserta didik dan diajarkan oleh guru sebagai kumpulan fakta, prosedur, dan rumus yang harus dihafal dan dipraktikkan.¹³ Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang inovatif, yang dapat membuat peserta didik dapat lebih mudah memahami materi tentang literasi finansial dan aritmetika sosial. Salah satu alternatif meningkatkan literasi finansial dengan

⁹ Amanita Novi Yushita, loc. cit

¹⁰ Farinia Fianto, dkk, loc. cit

¹¹ Ibid

¹² Hurin Iin, Skripsi: "Profil Literasi Finansial Siswa dalam Memecahkan Masalah Aritmetika sosial Berdasarkan Kemampuan Berpikir Kreatif" (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), hlm. 3

¹³ Kusaeri, K., Yusuf, H. Y., Yuna, P.K, Ahmad, H., "Do Instructional Practices by Madrasah Teachers Promote Numeracy?", *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Vol.633, 1-5

pembelajaran matematika adalah menerapkan model pembelajaran matematika berbasis proyek.¹⁴ Melalui model pembelajaran berbasis proyek, diharapkan materi tentang literasi finansial akan lebih mudah diterima oleh peserta didik.

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu model pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks.¹⁵ Model pembelajaran berbasis proyek adalah penggunaan proyek dalam kegiatan pembelajarannya. Penelitian yang dilakukan oleh Kamdi menyatakan bahwa proyek-proyek meletakkan peserta didik dalam sebuah peran aktif yaitu sebagai pemecah masalah, pengambil keputusan, peneliti, dan pembuat dokumen.¹⁶ Pada penelitian ini, peneliti hanya menerapkan model pembelajaran berbasis proyek untuk melatih keterampilan peserta didik agar lulusan yang dihasilkan dapat memiliki keterampilan yang baik.¹⁷ Model pembelajaran berbasis proyek dipilih karena model pembelajaran ini melibatkan para peserta didik dalam masalah-masalah kompleks dan persoalan-persoalan di dunia nyata. Selain itu, dalam penelitiannya Mustopa mengatakan bahwa dalam pembelajaran berbasis proyek para peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam belajarnya melalui serangkaian kegiatan yang meliputi kegiatan merencanakan, melakukan penelitian, dan menghasilkan sebuah produk dari proyek yang dikerjakan.¹⁸ Sama halnya dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mustopa, pada penelitian ini hanya menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk

¹⁴Waras Kamdi, "Implementasi *Project-Based Learning* di Sekolah Menengah Kejuruan", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 17 No. 1, April 2010, hlm. 99

¹⁵Indah Susilowati, Retno Sri Iswari, dan Sri Sukaesih, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Manusia", dalam Unnes Journal of Biology Education, Vol.2 No.1, 2013 (Semarang: FMIPA Unnes, 2013), hlm.83

¹⁶ Waras Kamdi, loc. cit

¹⁷ Ibid

¹⁸ Z. Mustopa, Skripsi: "Penerapan Model Pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) untuk Menumbuhkan Sikap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik" (Bandung: Universitas Pasundan, 2017), hal. 32

meningkatkan kreativitas dan hasil belajar. Pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan peran aktif dari para peserta didik, selain itu penggunaan proyek dalam proses pembelajarannya dapat membuat peserta didik menjadi lebih kreatif.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Iin dalam skripsinya hanya memberikan tugas proyek tentang cara mengatur keuangan dan hanya berfokus kepada peserta didik yang berstatus sebagai santri.¹⁹ Sedangkan pada penelitian kali ini peneliti memberikan tugas proyek tentang cara mengatur keuangan secara jangka panjang, membuat laporan bulanan, mengenali nilai, makna, dan tujuan dari keuangan itu sendiri, dan membuat daftar belanja, membedakan kebutuhan primer, sekunder, dan tersier kepada peserta didik kelas VIII. Selain itu dalam skripsi Elanda, model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah.²⁰ Sedangkan pada penelitian ini model pembelajaran yang akan digunakan adalah model pembelajaran berbasis proyek. Hal tersebut dipilih karena model pembelajaran berbasis proyek membuat peserta didik menjadi terdorong lebih aktif dalam belajar dan kreativitas peserta didik menjadi berkembang. Penelitian pengembangan terdahulu yang dilakukan oleh Ratnasari merupakan penelitian pengembangan perangkat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *double loop problem solving* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Selain itu, pada penelitian lain yang dilakukan oleh Elanda merupakan penelitian pengembangan perangkat pembelajaran berbasis masalah untuk melatih literasi finansial pada peserta didik. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pengembangan perangkat pembelajaran berbasis proyek untuk melatih literasi finansial peserta didik.

¹⁹ Hurin Iin, Skripsi: "Profil Literasi Finansial Siswa dalam Memecahkan Masalah Aritmatika Sosial Berdasarkan Kemampuan Berpikir Kreatif" (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), hal.5

²⁰ Eca Ocvafebrina Elanda, Skripsi: "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Aritmatika Sosial Berbasis Masalah untuk Melatih Literasi Finansial Siswa SMP Kyai Hasyim Surabaya" (Surabaya: UIN Sunan Ampel), hal. 6

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melatih kemampuan literasi finansial peserta didik dengan aktivitas pembelajaran yang inovatif dan tidak membosankan yaitu melalui model pembelajaran matematika berbasis proyek pada materi aritmatika sosial. Oleh sebab itu, peneliti tergerak untuk mengadakan penelitian tentang **“PENGEMBANGAN PERANGKAT MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS PROYEK DENGAN PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* UNTUK MELATIHKAN KEMAMPUAN LITERASI FINANSIAL”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan perangkat model pembelajaran matematika berbasis proyek untuk melatih kemampuan literasi finansial peserta didik pada materi aritmetika sosial?
2. Bagaimana kevalidan perangkat model pembelajaran matematika berbasis proyek untuk melatih kemampuan literasi finansial peserta didik pada materi aritmetika sosial?
3. Bagaimana kepraktisan perangkat model pembelajaran matematika berbasis proyek untuk melatih kemampuan literasi finansial peserta didik pada materi aritmetika sosial?
4. Bagaimana kemampuan literasi finansial peserta didik dengan model pembelajaran matematika berbasis proyek pada materi aritmetika sosial?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan rumusan masalah di atas yaitu untuk:

1. mengidentifikasi proses pengembangan perangkat model pembelajaran matematika berbasis proyek untuk melatih kemampuan literasi finansial peserta didik pada materi aritmetika sosial.

2. menguji kevalidan perangkat model pembelajaran matematika berbasis proyek untuk melatih kemampuan literasi finansial peserta didik pada materi aritmetika sosial.
3. menguji kepraktisan perangkat model pembelajaran matematika berbasis proyek untuk melatih kemampuan literasi finansial peserta didik pada materi aritmetika sosial.
4. mendeskripsikan kemampuan literasi finansial peserta didik dengan model pembelajaran matematika berbasis proyek pada materi aritmetika sosial.

D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini merupakan perangkat pembelajaran matematika yang digunakan untuk melatih literasi finansial peserta didik dengan spesifikasi produk sebagai berikut:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan adalah RPP dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Proyek diberikan pada saat kegiatan inti. Kegiatan yang terdapat pada proyek tentang literasi finansial tersebut akan dikaitkan dengan masalah sehari-hari atau berdasarkan dengan dunia nyata yang kemudian akan dihubungkan dengan materi aritmetika sosial.
- b. Modul
Modul yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul tentang literasi finansial yang dikombinasikan dengan materi aritmetika sosial. Didalam modul tersebut juga terdapat latihan tugas tentang literasi finansial yang dapat digunakan sebagai latihan peserta didik agar mereka dapat lebih mengetahui secara mendalam tentang apa itu literasi finansial, bagaimana cara mengatur dan mengelola keuangan dengan baik, dan lain sebagainya.
- c. Lembar Proyek
Lembar proyek yang dikembangkan adalah lembar proyek yang berisi tentang cara mengatur keuangan secara jangka panjang dan membuat laporan bulanan yang meliputi menghitung pemasukan dan pengeluaran, membuat daftar belanja, serta

membedakan kebutuhan dan keinginan. Lembar proyek ini digunakan untuk mengetahui literasi finansial peserta didik setelah diberikan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan.

E. Batasan Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian yang dikaji oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan berupa RPP, modul, dan lembar proyek.
2. Indikator literasi finansial dalam penelitian ini berdasarkan *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD).
3. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah aritmetika sosial yaitu keuntungan, kerugian, diskon, harga jual, harga beli, neto dan tara.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Guru
Penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru untuk melatih literasi finansial peserta didik melalui pembelajaran matematika berbasis proyek pada materi aritmetika sosial.
2. Manfaat Bagi Peserta Didik
Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik untuk melatih literasi finansialnya secara individu melalui pembelajaran matematika berbasis proyek pada materi aritmetika sosial.
3. Manfaat Bagi Peneliti
Memberikan wawasan dan pengalaman kepada peneliti untuk melatih literasi finansial peserta didik melalui pembelajaran matematika berbasis proyek pada materi aritmetika sosial.
4. Manfaat Bagi Peneliti Lain
Dapat dijadikan rujukan dan referensi baru dalam mengembangkan keilmuan dan wawasan dalam bidang matematika tentang melatih literasi finansial peserta didik

melalui pembelajaran matematika berbasis proyek pada materi aritmetika sosial.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan dalam penafsiran pada penelitian ini, maka perlu didefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pengembangan perangkat pembelajaran merupakan serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu perangkat pembelajaran berdasarkan teori pengembangan yang telah ada.
2. Pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam sebuah peran aktif dan penggunaan proyek dalam proses pembelajarannya.
3. Lembar proyek merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran yang berisikan sebuah proyek yang harus dikerjakan oleh peserta didik.
4. Literasi finansial merupakan kemampuan atau kecakapan hidup dalam mengelola keuangan yang perlu dimiliki setiap orang untuk meningkatkan taraf hidupnya.
5. Kevalidan merupakan suatu kriteria mengenai kualitas perangkat pembelajaran dilihat dari penilaian para ahli yang menyatakan bahwa perangkat pembelajaran tersebut berada pada kategori “sangat valid” atau “valid”.
6. Kepraktisan merupakan suatu kriteria mengenai kualitas perangkat pembelajaran dilihat dari penilaian para ahli yang menyatakan bahwa perangkat pembelajaran dapat digunakan di lapangan dengan “tanpa revisi” atau “sedikit revisi”.
7. Aritmetika sosial merupakan ilmu matematika yang mempelajari kehidupan sosial, seperti menghitung keuntungan, kerugian, diskon, harga jual, harga beli, neto, dan tara.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

1. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu model pembelajaran yang inovatif dan penggunaan proyek dalam kegiatan pembelajarannya. Proyek adalah tugas yang diberikan guru berdasarkan pertanyaan atau masalah yang menantang, melibatkan peserta didik dalam perancangan, pemecahan masalah, menyelidiki aktivitas, memberikan hak secara otonomi selama periode waktu mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman peserta didik dalam beraktivitas secara nyata.²¹ Pembelajaran berbasis proyek juga memberi peluang pada sistem pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan peserta didik terlibat secara aktif menyelesaikan proyek-proyek secara mandiri dan bekerja sama dalam tim dan mengintegrasikan masalah-masalah yang nyata dan praktis.²² Jadi, model pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam sebuah peran aktif, penggunaan proyek dalam pembelajarannya, dan mengintegrasikan masalah-masalah yang nyata.

Penelitian yang dilakukan oleh Mustopa mengatakan bahwa dalam model pembelajaran berbasis proyek para peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam belajarnya melalui serangkaian kegiatan yang meliputi kegiatan merencanakan, melakukan penelitian,

²¹ Rahmazatullahi, dkk, “Kemampuan Berpikir Kreatif dan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Penerapan Model Project Based Learning”, Jurnal Tadris Matematika, Vol. 2, No. 10, (Aceh: Nopember, 2017), hal. 169

²² Hurin Iin, Skripsi: “Profil Literasi Finansial Siswa dalam Memecahkan Masalah Aritmatika Sosial Berdasarkan Kemampuan Berpikir Kreatif“ (Surabaya: UINSA, 2018), hlm.22

dan menghasilkan sebuah produk dari proyek yang dikerjakan.²³ Model pembelajaran berbasis proyek dipilih karena model pembelajaran ini melibatkan para peserta didik dalam masalah-masalah kompleks dan persoalan-persoalan di dunia nyata. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Adnyawati menyatakan bahwa melalui model pembelajaran berbasis proyek peserta didik menjadi terdorong lebih aktif dalam belajar, kreativitas peserta didik menjadi berkembang, guru hanya sebagai fasilitator, guru mengevaluasi produk hasil kinerja peserta didik dari proyek yang dikerjakan.²⁴ Model pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu model pembelajaran yang inovatif yang meletakkan peserta didik dalam sebuah peran aktif, dan penggunaan proyek dalam pembelajarannya.

Pembelajaran berbasis proyek juga memberi peluang pada sistem pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan peserta didik terlibat secara aktif menyelesaikan proyek-proyek secara mandiri dan bekerja sama dalam tim dan mengintegrasikan masalah-masalah yang nyata dan praktis.²⁵ Dampak penggunaan model pembelajaran berbasis proyek yaitu dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan menjadikan peserta didik disiplin dalam pembelajaran.²⁶ Pendapat lain menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek sangat penting bagi peserta didik, karena mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam memecahkan suatu

UIN SUNAN AMPEL

²³ Z. Mustopa, Skripsi: “Penerapan Model Pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) untuk Menumbuhkan Sikap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik” (Bandung: Universitas Pasundan, 2017), hal. 32

²⁴ Ni Desak Made Sri Adnyawati, “Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar tentang Hidangan Bali”, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid 44, No.1-3, April 2011, hlm.53-54

²⁵ Hurin Iin, Skripsi: “Profil Literasi Finansial Siswa dalam Memecahkan Masalah Aritmatika Sosial Berdasarkan Kemampuan Berpikir Kreatif” (Surabaya: UINSA, 2018), hlm.22

²⁶ Murniarti, “Penerapan Metode *Project Based Learning*”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1 No.1, hlm. 369-380

permasalahan.²⁷ Selain itu, pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar dan menghargai kemampuan yang dimiliki peserta didik, membuat peserta didik menjadi aktif dalam menyelesaikan permasalahan, memberikan pengalaman pada peserta didik dalam membuat sebuah proyek dan dapat menciptakan suasana proses pembelajaran menjadi menyenangkan.²⁸

2. Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Berdasarkan kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran berbasis proyek maka terdapat tiga tahapan yaitu persiapan, pembelajaran, dan evaluasi. Namun, dari tiga tahapan tersebut dapat dideskripsikan lagi menjadi enam tahapan, yaitu:²⁹

a. Persiapan

Pada tahap persiapan peserta didik membuat kerangka proyek dan menyediakan sumber yang dapat membantu dalam pengerjaannya.

b. Penugasan/menentukan topik

Sesuai dengan tugas yang diberikan guru ataupun pilihannya sendiri, peserta didik akan memperoleh dan membaca proyek tersebut dan berupaya untuk mencari sumber yang akan membantu dalam mengerjakan proyek tersebut.

²⁷ Karina, N. K. D., Sadiq, I. W., dan Suastra, I. W., “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kecerdasan Emosional Siswa SMP”, Jurnal Pendidikan IPA, Vol. 4 No. 2, hlm. 1-10

²⁸ Komang, N., dkk., “Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Berpendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) pada Siswa Kelas X Tata Kecantikan Kulit 1 di SMK Negeri 2 Singaraja. Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol. 2 No. 1, hlm. 1-10

²⁹Hurin Iin, Skripsi: “Profil Literasi Finansial Siswa dalam Memecahkan Masalah Aritmatika Sosial Berdasarkan Kemampuan Berpikir Kreatif” (Surabaya: UINSA, 2018), hlm.23

- c. Merencanakan kegiatan
Peserta didik bekerja dalam proyek individual, kelompok dengan satu kelas atau antar kelas dan kemudian menentukan kegiatan, waktu pengerjaan, dan langkah yang akan diambil sesuai dengan tugas yang diberikan.
- d. Investigasi dan penyajian
Investigasi disini meliputi kegiatan menanyakan pada ahlinya, dalam perkembangannya, terkadang berisi observasi, dan *field trips*.
- e. *Finishing*
Peserta didik membuat laporan dan melakukan presentasi sebagai hasil dari kegiatannya. Lalu guru dan peserta didik membuat catatan untuk pengembangan selanjutnya.
- f. Evaluasi
Guru menilai semua proses pengerjaan proyek yang dilakukan oleh setiap individu berdasarkan partisipasi dan produktifitasnya dalam pengerjaan proyek.

B. Literasi Finansial

1. Pengertian Literasi Finansial

Literasi finansial dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan.³⁰ Literasi finansial adalah rangkaian proses untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik.³¹ Literasi finansial terjadi manakala seorang individu yang cakap (*literate*) yaitu jika seseorang memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat

³⁰ Amanita Novi Yushita, “Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi”, *Jurnal Nominal*, Vol. 6 No. 1, 2017 (Yogyakarta: UNY, 2017), hlm. 13

³¹ Alina Tsalitsa dan Yanuar Rachmansyah, “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Pengambilan Kredit pada PT. Columbia Cabang Kudus”, *Media Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 31 No. 1 (Kudus: Januari, 2016), hlm. 4

orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan.³²

Literasi finansial adalah kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.³³ Sedangkan dalam sumber lain dijelaskan bahwa literasi finansial adalah suatu proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang sehingga mereka dapat mengelola keuangan dengan baik.³⁴ Didalam buku Gerakan Literasi Finansial dijelaskan bahwa literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial baik individu maupun sosial.³⁵ Orton dalam penelitiannya menyatakan bahwa literasi finansial menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang, karena literasi keuangan merupakan alat yang bermanfaat untuk membuat keputusan keuangan.³⁶ Berdasarkan beberapa uraian di atas menunjukkan bahwa literasi finansial merupakan kemampuan atau kecakapan hidup dalam mengelola keuangan yang perlu dimiliki oleh setiap orang untuk meningkatkan taraf hidupnya.

³² Rosyeni Rasyid, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Jurnal Kajian Manajemen Bisnis, Vol. 1 No. 2, (Padang, Universitas Negeri Padang, 2012), hlm. 94

³³ Haiyang Chen dan Ronald P. Volpe, "An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students", Financial Services Review, Vol.7 No.2, 1998, hlm.107

³⁴ Amin Hidayat, Skripsi: "Peran Ojk (Otoritas Jasa Keuangan) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat Terhadap Lembaga Jasa Keuangan" (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm.v

³⁵ Farinia Fianto, dkk, Materi Pendukung: Literasi Finansial, (Jakarta: TIM GLN Kemendikbud, 2017), hlm.5

³⁶ Larry Orton, Financial Literacy: Lessons from International Experience, (Canada: Canadian Policy Research Networks Inc. (CPRN), 2007), hlm.iii

2. Indikator Literasi Finansial

Adapun indikator literasi finansial menurut OECD adalah sebagai berikut:³⁷

Tabel 2.1 Indikator Literasi Finansial

No.	Indikator Literasi Finansial
1.	Mengidentifikasi produk-produk dan istilah keuangan umum. Seperti penjualan dan pembelian barang dagangan dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Menginterpretasikan informasi yang berkaitan dengan konsep-konsep keuangan dasar.
3.	Membedakan kebutuhan dan keinginan.
4.	Menentukan keputusan sederhana untuk pengeluaran sehari-hari.
5.	Menjelaskan tujuan dokumen keuangan sehari-hari.
6.	Menerapkan operasi numerik tunggal dan dasar (penambahan, pengurangan, atau perkalian) dalam konteks keuangan yang mereka alami sendiri.
7.	Menggunakan pengetahuan mereka tentang produk keuangan umum. Seperti penjualan dan pembelian barang- dagangan dalam kehidupan sehari-hari.
8.	Menggunakan istilah dan konsep keuangan.
9.	Menggunakan informasi yang diberikan untuk membuat keputusan keuangan dalam konteks yang berhubungan secara langsung dengan mereka (peserta didik).
10.	Menentukan nilai anggaran yang sederhana.

Seperti literasi lain yang dikelola oleh PISA yang memiliki indikator dalam menentukan kemahiran, literasi finansial juga memiliki indikator untuk menentukan kemahiran seperti yang terdapat pada **Tabel 2.1**.

³⁷OECD, "PISA 2012 Results: Students and Money Financial Literacy Skills for the 21st Century", hlm. 61

C. Kevalidan dan Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Aspek kevalidan merupakan suatu kriteria mengenai kualitas perangkat pembelajaran dilihat dari materi yang terdapat di dalam perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran termasuk dalam kategori valid apabila materi yang terdapat dalam perangkat pembelajaran tersebut sesuai dengan pengetahuan dan semua komponen dalam perangkat pembelajaran terhubung secara konsisten. Tingkat kevalidan perangkat pembelajaran ditentukan oleh pendapat para ahli. Jadi, kevalidan merupakan suatu kriteria mengenai kualitas perangkat pembelajaran dilihat dari materi yang terdapat pada perangkat pembelajaran tersebut.

Sedangkan aspek kepraktisan merupakan suatu kriteria mengenai kualitas perangkat pembelajaran ditinjau dari tingkat kemudahan guru dan peserta didik dalam menggunakan perangkat pembelajaran tersebut.³⁸ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nieven aspek kepraktisan ditinjau dari segi pengguna adalah jika para ahli dan praktisi berpendapat bahwa yang dikembangkan tersebut dapat digunakan dalam kondisi normal dan dapat diterapkan oleh guru dan peserta didik.³⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek kepraktisan adalah suatu kriteria mengenai perangkat pembelajaran dilihat dari kemudahan guru dan peserta didik dalam menggunakannya serta dapat diterapkan oleh guru dan peserta didik.

Perangkat pembelajaran menurut KBBI adalah alat perlengkapan yang digunakan dalam suatu proses atau cara yang dapat menjadikan orang untuk belajar. Perangkat pembelajaran merupakan sesuatu hal yang disiapkan oleh pendidik untuk melakukan proses pembelajaran.⁴⁰ Perangkat pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar proyek, modul.

³⁸ Luthfi Aji Ramdani, Tesis: “Pengembangan Model Permainan Mini Outbond untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik pada Anak Usia 5-6 Tahun” (Yogyakarta: UNY, 2019), hlm. 30

³⁹ Niveen Nienke, *Prototyping to Reach Product Quality*, (London: Kluwer Academic Publisher, 1999), hlm. 125

⁴⁰ Ibid, hlm. 14

D. Hubungan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Proyek untuk Melatihkan Kemampuan Literasi Finansial

Menurut berbagai survei yang dilakukan pada sekolah-sekolah jenjang menengah ditemukan bahwa murid kerap kali merasa bosan dengan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Akibatnya murid menjadi tidak paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru.⁴¹ Agar murid tidak merasa bosan dan cepat memahami apa yang diajarkan, diperlukan model pembelajaran yang menarik dan menantang murid berpikir kritis.⁴² Untuk itu model yang tepat adalah dengan model pembelajaran berbasis proyek, dengan model ini peserta didik diajak untuk merancang dan mempresentasikan hasil rancangannya berdasarkan dengan topik yang telah ditentukan.⁴³ Selain itu, melalui model pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan pengalaman pada peserta didik dalam membuat sebuah proyek dan dapat menciptakan suasana proses pembelajaran menjadi menyenangkan.⁴⁴ Peserta didik akan lebih mandiri dalam mencari ide, konsep, dan teori, serta cara menyelesaikan suatu masalah.

Model pembelajaran berbasis proyek selain menarik dan menantang murid berpikir kritis, model pembelajaran ini juga menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatannya. Oleh karena itu, hal ini sangat tepat digunakan untuk melatih kemampuan literasi finansial peserta didik dimana untuk setiap proyeknya akan dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari.

⁴¹ PermataBank, #BicaraUang, <https://bicarauang.com/themes/newbicara>, diakses 10 November 2020, hlm. 27

⁴² Ibid, hlm. 27

⁴³ Ibid, hlm. 27

⁴⁴ Komang, N., dkk., "Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Berpendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) pada Siswa Kelas X Tata Kecantikan Kulit 1 di SMK Negeri 2 Singaraja. Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol. 2 No. 1, hlm. 1-10

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan. Peneliti menggunakan penelitian pengembangan karena penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran matematika berbasis proyek untuk melatih literasi finansial peserta didik MTsN 1 Nganjuk pada materi aritmatika sosial. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul, dan lembar proyek tentang literasi finansial. Sedangkan model pengembangan yang digunakan diadaptasi dari model pengembangan Dick and Carey.⁴⁵

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Nganjuk yang beralamatkan di Jln. K.H. Abdul Fattah, Nglawak, Kertosono, Nganjuk. Peneliti mengambil subjek peserta didik kelas VIII-B semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 Mei sampai 30 Oktober 2021. Berikut adalah rincian jadwal penelitian yang disajikan dalam tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

No.	Tahap Pengembangan	Kegiatan	Waktu	Hasil yang diperoleh
1.	Analisis Kebutuhan	a. Analisis kebutuhan peserta didik	26 Mei – 31 Mei 2021	Diperoleh informasi bahwa sebagian dari peserta didik belum mengenal literasi finansial. Selain itu juga didapatkan informasi bahwa sebagian besar peserta didik belum

⁴⁵ Adelina Hasyim, Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah, (Yogyakarta: media akademi, 2016), hlm. 95

No.	Tahap Pengembangan	Kegiatan	Waktu	Hasil yang diperoleh
		b. Studi literatur		pernah membuat laporan keuangan Terkumpulnya informasi tentang materi aritmetika sosial, literasi finansial, dan referensi desain lembar proyek dan modul.
2.	Perencanaan Produk	Desain produk	1 Juni – 5 Juni 2021	Menghasilkan desain RPP, lembar proyek, dan modul yang akan dikembangkan
3.	Pengembangan Produk	Pembuatan RPP, lembar proyek, dan modul	6 Juni – 26 Juni 2021	Menghasilkan RPP, lembar proyek, dan modul
4.	Validasi Produk	Validator memvalidasi perangkat yang dikembangkan	20 Agustus – 5 Oktober 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil validasi dari validator ahli. 2. Saran perbaikan untuk perangkat pembelajaran yang dikembangkan 3. Hasil anket kepraktisan perangkat pembelajaran
5.	Penyempurnaan Produk	Revisi produk	6 Oktober – 14 Oktober 2021	Menghasilkan RPP, lembar proyek, dan modul yang telah di revisi

No.	Tahap Pengembangan	Kegiatan	Waktu	Hasil yang diperoleh
6.	Uji Coba Lapangan	Melakukan uji coba kepada peserta didik	16 Oktober 2021 – 30 Oktober 2021	Data hasil proyek dan data respons peserta didik terhadap lembar proyek dan modul

C. Subjek Penelitian

Pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling* karena peneliti masih memperhatikan tingkatan kelas peserta didik. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-B MTsN 1 Nganjuk yang mengikuti kegiatan uji coba perangkat pembelajaran yang dikembangkan yaitu sebanyak 15 peserta didik. Selain itu, peneliti juga melibatkan 2 guru sebagai subjek penelitian. Pelibatan guru dan peserta didik sebagai subjek penelitian adalah untuk mendapatkan data kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Sedangkan pemberian tugas proyek tentang literasi finansial adalah untuk melihat baik atau tidaknya kemampuan literasi finansial peserta didik setelah diberikan sebuah pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan.

D. Prosedur Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Penelitian ini mengadaptasi model pengembangan Dick and Carey. Langkah-langkah model pengembangan Dick and Carey adalah sebagai berikut:⁴⁶

a. Analisis kebutuhan

Tahap analisis kebutuhan digunakan untuk mengumpulkan informasi sebelum dilakukan proses pengembangan perangkat pembelajaran. Pengumpulan informasi yang dilakukan berupa analisis kebutuhan peserta didik dan studi literatur.

⁴⁶ Adelina Hasyim, *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah*, (Yogyakarta: media akademi, 2016), hlm. 95

Analisis kebutuhan peserta didik dilakukan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah mengenal tentang literasi finansial dan apakah peserta didik sudah pernah membuat laporan keuangan. Untuk mendapatkan data tersebut, peserta didik diberikan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai literasi finansial dan laporan keuangan. Hasil analisis tersebut akan dijadikan acuan untuk melakukan pengembangan perangkat pembelajaran.

Studi literatur digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait soal cerita, materi literasi finansial serta desain lembar proyek dan modul. Soal cerita yang dikumpulkan berkaitan dengan materi aritmetika sosial pada kelas VII SMP/MTs yang kemudian dikombinasikan dengan materi literasi finansial.

b. Perencanaan Produk

Pada tahap ini, didesain perangkat pembelajaran matematika berbasis proyek untuk melatih kemampuan literasi finansial peserta didik pada materi aritmetika sosial. Perencanaan produk dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengembangkan produk. Pada tahap ini menghasilkan desain RPP, modul, dan lembar proyek yang akan dikembangkan.

c. Pengembangan Produk

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada penelitian ini, RPP disusun menjadi 2 pertemuan pembelajaran. Materi yang dipilih adalah aritmetika sosial dengan Kompetensi Dasar 4.1 yaitu menyelesaikan masalah berkaitan dengan aritmetika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, persentase, bruto, neto, dan tara).

2. Modul

Modul yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul tentang literasi finansial dalam aritmetika sosial. Contoh soal yang diberikan pada modul ini adalah contoh permasalahan yang mengkombinasikan antara materi literasi finansial dan aritmetika sosial.

3. Lembar Proyek

Pada lembar proyek ini terdapat sembilan proyek yang harus diselesaikan oleh peserta didik secara berkelompok. Waktu yang diberikan untuk menyelesaikan proyek ini adalah 2 minggu. Setelah menyelesaikan proyek yang diberikan, peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil proyeknya di depan teman-temannya.

d. Validasi Produk

Pada tahap validasi produk, validator melakukan penilaian dan memberikan saran perbaikan terhadap produk yang dikembangkan. Penelitian ini dilakukan berdasarkan dua kriteria yaitu valid dan praktis. Penilaian kevalidan melalui lembar validasi perangkat pembelajaran. Sedangkan penilaian kepraktisan dilihat dari dua aspek yaitu aspek teori dan aspek praktik, untuk aspek teori diperoleh melalui hasil lembar validasi kepraktisan yang diisi oleh para ahli, dan untuk aspek praktik diperoleh melalui hasil angket lembar kepraktisan untuk guru dan peserta didik.

e. Penyempurnaan Produk

Pada tahap ini dilakukan sebuah perbaikan atas saran dari validator. Penyempurnaan produk dilakukan sebelum produk disebarkan kepada peserta didik.

f. Uji Coba Lapangan

Kegiatan uji coba ini dilakukan melalui uji coba kelas terbatas. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan dampak penggunaan perangkat pembelajaran aritmetika sosial untuk melatih kemampuan literasi finansial kepada peserta didik. Uji coba terbatas ini dilaksanakan sesuai jadwal yang dikonsultasikan dan disepakati dengan guru mata pelajaran matematika.

Model pengembangan Dick and Carey yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari enam langkah. Keenam langkah pada model pengembangan Dick and Carey menunjukkan hubungan yang sangat jelas dan tidak terputus antara langkah yang satu dengan langkah yang lainnya. Sistem yang terdapat dalam model pengembangan Dick and Carey sangat ringkas, tetapi isinya padat dan jelas dari suatu

urutan ke urutan berikutnya.⁴⁷ Dengan kata lain, langkah-langkah pada model pengembangan Dick and Carey saling berkaitan antara suatu langkah dengan langkah selanjutnya.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Catatan Lapangan (*Field Note*)
Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data tentang proses pengembangan perangkat pembelajaran berbasis proyek untuk melatih literasi finansial peserta didik.
- b. Validasi
Teknik ini digunakan untuk memperoleh data kevalidan perangkat pembelajaran matematika berbasis proyek dari aspek teori.
- c. Angket atau Kuesioner
Angket digunakan untuk mengetahui kepraktisan perangkat pembelajaran matematika berbasis proyek. Lembar angket diberikan kepada guru dan peserta didik. Lembar angket guru berkaitan dengan bagaimana pendapat guru ketika menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Sedangkan lembar angket untuk peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Lembar Angket Semi terbuka

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data kebutuhan peserta didik terkait literasi finansial. Lembar angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun menggunakan aplikasi *google form* yang dapat diisi oleh peserta didik secara *online*. Peserta didik hanya perlu menekan link yang diberikan oleh peneliti dan kemudian mulai mengisinya. Pemberian lembar

⁴⁷ Wisnu Nugroho Aji, "Model Pembelajaran Dick and Carey dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia", *Kajian Linguistik dan Sastra*, Vol. 1 No. 2, 2016, hlm. 119-126

angket secara *online* bertujuan untuk memudahkan pengisian, mempercepat pengumpulan data dan dapat menghemat biaya. Lembar angket semi terbuka ini berisi tentang beberapa pertanyaan mengenai literasi finansial.

2. Lembar Angket Tertutup

Indikator yang terdapat dalam angket respon peserta didik berkaitan dengan bagaimana respon peserta didik ketika menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Skala yang digunakan pada angket respon peserta didik adalah ya (Y) dan tidak (T).

d. Tugas Proyek

Tugas proyek tentang literasi finansial digunakan untuk mengetahui baik atau tidaknya literasi finansial peserta didik setelah diberikan sebuah pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan. Untuk mengantisipasi kecurangan dalam menyelesaikan tugas proyek ini, peneliti menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai tujuan dan pentingnya dari penelitian ini. Selain itu, peneliti juga tetap melakukan pemantauan terhadap peserta didik.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lembar Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data tentang proses pengembangan perangkat pembelajaran matematika. Catatan lapangan dibuat sendiri oleh peneliti melalui pengamatan selama pengumpulan informasi, proses pengembangan perangkat pembelajaran, hingga proses uji coba perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

b. Lembar Validasi Perangkat Pembelajaran

Lembar validasi digunakan untuk mendapatkan data validitas perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

Lembar validasi digunakan untuk memvalidasi hasil pengembangan perangkat pembelajaran agar dapat dilakukan perbaikan sesuai saran dari validator.

c. Lembar Angket

Lembar angket digunakan untuk memperoleh data tentang kepraktisan perangkat pembelajaran. Lembar angket ini diberikan kepada guru dan peserta didik. Pada lembar angket guru terdapat 12 pertanyaan yang berisi tentang kemudahan guru dalam menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Sedangkan lembar angket untuk peserta didik terdapat dua jenis lembar angket yang diberikan yaitu lembar angket semi terbuka dan lembar angket tertutup. Pada lembar angket semi terbuka terdapat tiga jenis pertanyaan mengenai literasi finansial dan pada lembar angket tertutup berisi 10 pertanyaan tentang kemudahan peserta didik dalam menggunakan modul dan lembar proyek yang dikembangkan.

d. Lembar Proyek tentang Literasi Finansial

Lembar proyek digunakan untuk melihat baik atau tidaknya literasi finansial peserta didik. Pada lembar proyek ini terdapat sembilan proyek yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Proyek yang akan diberikan kepada peserta didik mengacu pada 10 indikator literasi finansial seperti yang telah dijelaskan pada Bab II. Selain itu, juga terdapat proyek tentang aritmetika sosial yaitu menentukan keuntungan, kerugian, diskon, netto, bruto, dan tara. Peserta didik diberikan waktu dua minggu untuk menyelesaikan proyek tersebut.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kevalidan Perangkat Pembelajaran

Kevalidan perangkat pembelajaran dikatakan valid jika para validator menyatakan bahwa skor pada semua rata-rata hasil penilaian lembar validasi berada pada kategori “valid” atau “sangat valid”. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis kevalidan perangkat pembelajaran ini adalah:

- a. Merekap data validasi perangkat pembelajaran.
- b. Mencari rata-rata setiap indikator menggunakan rumus berikut:

$$K_i = \frac{\sum_{j=i}^n V_{ji}}{n}$$

Keterangan:

K_i : rata-rata indikator ke- i

V_{ij} : skor hasil penilaian validator ke- j terhadap indikator ke- i

n : banyaknya validator

- c. Mencari rata-rata setiap kriteria menggunakan rumus berikut:

$$A_i = \frac{\sum_{j=i}^n K_{ij}}{n}$$

Keterangan:

A_i : rata-rata kriteria ke- i

K_i : rata-rata untuk kriteria ke- i indikator ke- j

n : banyaknya indikator dalam kriteria ke- i

- d. Mencari rata-rata total validasi keseluruhan menggunakan rumus berikut:

$$RTV = \frac{\sum_{i=1}^n A_i}{n}$$

Keterangan:

RTV : rata-rata total validitas

A_i : rata-rata kriteria ke- i

n : banyaknya kriteria dalam kriteria ke- i

- e. Membandingkan rata-rata total dengan indikator kevalidan perangkat pembelajaran menurut Widoyoko yaitu:⁴⁸

Tabel 3.2 Kriteria Kevalidan Perangkat Pembelajaran

No.	Nilai	Keterangan
1	$RTV > 4.20$	Sangat valid
2	$3.40 < RTV \leq 4.20$	Valid
3	$2.60 < RTV \leq 3.40$	Cukup Valid
4	$1.8 < RTV \leq 2.60$	Kurang Valid

⁴⁸ Eko Putro Widoyoko, Evaluasi Program Pembelajaran (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 4

No.	Nilai	Keterangan
5	$RTV \leq 1.8$	Tidak Valid

Perangkat pembelajaran dikatakan valid jika rata-rata total hasil penilaian validator terhadap perangkat pembelajaran berada pada kategori “sangat valid” atau “valid”, selain kedua kategori tersebut maka diperlukan revisi terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

2. Analisis Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

a. Aspek Teori

Perangkat pembelajaran dinyatakan praktis secara teori berdasarkan penilaian atau pernyataan kualitatif yang diberikan oleh validator. Pernyataan kualitatif diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$N_p = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Total skor tertinggi}} \times 100$$

$$N_{pt} = \frac{\sum N_{p1,2,\dots}}{\text{Banyak validator}}$$

dengan N_p : nilai kepraktisan

N_{pt} : rata-rata nilai kepraktisan

Berikut ini adalah pernyataan umum validator sesuai dengan nilai kualitatif:

Tabel 3.3 Kategori Kepraktisan Perangkat Pembelajaran⁴⁹

Kategori Kualitatif	Skor	Keterangan
A	$85 < N_{pt} \leq 100$	Dapat digunakan tanpa revisi
B	$70 < N_{pt} \leq 85$	Dapat digunakan dengan sedikit revisi

⁴⁹ Hanun Nurrahma, Skripsi: "Pengembangan Gamelan (*Game* Matematika Petualangan) sebagai Media Tes Ulangan Harian Berbasis Soal Cerita" (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), hlm. 36

Kategori Kualitattif	Skor	Keterangan
C	$55 < N_{pt} \leq 70$	Dapat digunakan dengan banyak revisi
D	$N_{pt} \leq 55$	Tidak dapat digunakan

b. Aspek Praktik

Kepraktisan secara praktik didapatkan dari hasil angket respon guru dan peserta didik terhadap penggunaan perangkat pembelajaran matematika yang telah dikembangkan untuk melatih literasi finansial peserta didik. Data yang telah diperoleh dari angket respon diolah dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\% RS = \frac{\text{jumlah skor "ya"}}{\text{skor keseluruhan}} \times 100\%$$

dengan $\% RS$: persentase respon peserta didik

Respon peserta didik dinyatakan positif jika mencapai persentase lebih dari atau sama dengan 70%.

3. Analisis Hasil Proyek Literasi Finansial

Analisis data hasil proyek literasi finansial peserta didik dilakukan dengan langkah:

- a. Menyekor hasil proyek literasi finansial peserta didik berdasarkan kriteria penyekoran yang telah ditetapkan pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Penyekoran untuk Tiap Butir Penilaian

Skor	Kriteria
4	Sangat baik
3	Baik
2	Cukup baik
1	Kurang baik

- b. Mengelompokkan hasil proyek literasi finansial peserta didik berdasarkan kemampuannya seperti Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Pengelompokan Literasi Finansial Peserta Didik

Skor	Kriteria
$85 < \text{Nilai Proyek} \leq 100$	Tinggi
$70 < \text{Nilai Proyek} \leq 85$	Sedang
$\text{Nilai Proyek} < 70$	Rendah

Setelah melakukan penyekoran terhadap proyek yang telah dikerjakan, maka tahap selanjutnya adalah mengelompokkan hasil proyek berdasarkan kemampuan literasi finansial peserta didik. Peserta didik dikatakan mempunyai kemampuan literasi finansial tinggi apabila skor yang diperoleh kurang dari sama dengan 100 atau lebih besar dari 85, peserta didik dikatakan memiliki kemampuan literasi finansial sedang apabila memperoleh nilai kurang dari sama dengan 85 atau lebih besar dari 70, dan apabila peserta didik memiliki kemampuan literasi finansial rendah apabila memperoleh skor kurang dari 70.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Proses Pengembangan Perangkat Model Pembelajaran Matematika Berbasis Proyek untuk Melatihkan Kemampuan Literasi Finansial Peserta Didik

Pengembangan perangkat pembelajaran matematika berbasis proyek untuk melatih kemampuan literasi finansial peserta didik berupa RPP, modul, dan lembar proyek. Model pengembangan yang digunakan adalah Dick and Carey yang meliputi tahap: analisis kebutuhan, perencanaan produk, pengembangan produk, validasi produk, penyempurnaan produk, uji coba lapangan. Adapun hasil dari analisis data *field note* atau catatan lapangan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Penyajian Data Hasil Catatan Lapangan Setelah Direduksi

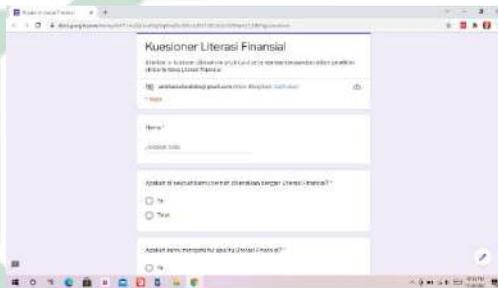
No.	Tahap Pengembangan	Kegiatan	Waktu	Hasil yang diperoleh
1.	Analisis Kebutuhan	a. Analisis kebutuhan peserta didik	26 Mei – 31 Mei 2021	Diperoleh informasi bahwa sebagian dari peserta didik belum mengenal literasi finansial. Selain itu juga didapatkan informasi bahwa sebagian besar peserta didik belum pernah membuat laporan keuangan
		b. Studi literatur		Terkumpulnya informasi tentang materi aritmetika sosial, literasi finansial, dan referensi desain

No.	Tahap Pengembangan	Kegiatan	Waktu	Hasil yang diperoleh
				lembar proyek dan modul.
2.	Perencanaan Produk	Desain produk	1 Juni – 5 Juni 2021	Menghasilkan desain RPP, lembar proyek, dan modul yang akan dikembangkan
3.	Pengembangan Produk	Pembuatan RPP, lembar proyek, dan modul	6 Juni – 26 Juni 2021	Menghasilkan RPP, lembar proyek, dan modul
4.	Validasi Produk	Validator memvalidasi perangkat yang dikembangkan	20 Agustus – 5 Oktober 2021	<p>4. Hasil validasi dari validator ahli.</p> <p>5. Saran perbaikan untuk perangkat pembelajaran yang dikembangkan</p> <p>6. Hasil angket kepraktisan perangkat pembelajaran</p>
5.	Penyempurnaan Produk	Revisi produk	6 Oktober – 14 Oktober 2021	Menghasilkan RPP, lembar proyek, dan modul yang telah di revisi
6.	Uji Coba Lapangan	Melakukan uji coba kepada peserta didik	16 Oktober 2021 – 30 Oktober 2021	Data hasil proyek dan data respons peserta didik terhadap lembar proyek dan modul

a. Tahap Analisis Kebutuhan

1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Data kebutuhan peserta didik diperoleh dari angket terbuka yang dibuat oleh peneliti menggunakan aplikasi *Google Form*. Angket tersebut telah disebarakan pada tanggal 26 Mei 2021 melalui aplikasi *whatsapp*. Banyaknya responden yang mengisi angket dari tanggal 26 Mei 2021 – 31 Mei 2021 adalah 15 peserta didik. Adapun tampilan angket terbuka yang disebarakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Tampilan Kuesioner tentang Literasi Finansial

Hasil rekap data dari angket tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik

Pertanyaan	Opsi Jawaban	Jumlah Responden
Apakah di sekolah kamu pernah dikenalkan dengan literasi finansial?	Ya	53,3%
	Tidak	46,7%
Apakah kamu pernah membuat laporan keuangan?	Ya	33,3%
	Tidak	66,7%
Bagaimana pendapatmu jika kamu bisa mengenal literasi finansial dan bisa mengatur keuangan secara pribadi?	Tidak senang	0%
	Biasa saja	33,3%
	Senang	66,7%

Dari hasil rekap data tersebut dapat diperoleh informasi bahwa 53,3% peserta didik menyatakan bahwa mereka pernah mengenal literasi finansial dan 46,7% peserta didik belum pernah mengenal literasi finansial, serta 66,7% dari mereka juga belum pernah membuat laporan keuangan. Berdasarkan hasil angket tersebut, sebagian peserta didik belum pernah mengenal literasi finansial. Ketika peneliti memberikan alternatif berupa mengenalkan literasi finansial kepada peserta didik, gagasan tersebut mendapatkan respon positif dari peserta didik melalui hasil angket yang menyatakan bahwa 66,7% peserta didik senang apabila bisa mengenal literasi finansial dan bisa mengatur keuangan secara pribadi.

2. Studi Literatur

Studi literatur yang dilakukan peneliti digunakan untuk mencari referensi tentang materi aritmetika sosial, literasi finansial, serta desain lembar proyek dan modul. Sebagai referensi materi aritmetika sosial dan literasi finansial digunakan beberapa sumber diantaranya Buku Pelajaran Matematika kelas VII SMP/MTs kurikulum 2013, dan halaman *website* tentang *Break Even Point* serta Kamus Bisnis dan Bank.

b. Tahap Perencanaan Produk

Pada tahap perencanaan produk, peneliti membuat rancangan RPP, modul dan lembar proyek yang akan dikembangkan. Perencanaan produk dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengembangkan produk. Hal yang dilakukan dalam tahap ini diantaranya adalah merancang alur pembelajaran pada RPP dengan model pembelajaran berbasis proyek, merancang proyek apa saja yang harus dikerjakan oleh peserta didik, merancang desain sampul lembar proyek dan modul, membuat rancangan tentang materi, latihan soal dan evaluasi yang akan disajikan dalam modul.

c. Tahap Pengembangan Produk

1) Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP disusun menjadi 2 pertemuan pembelajaran dengan waktu 2×40 menit untuk setiap pertemuannya. Materi yang peneliti pilih adalah aritmetika dengan Kompetensi Dasar 4.1 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan aritmetika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, persentase, bruto, neto, tarra). Komponen RPP yang disusun, diantaranya: 1) identitas sekolah, 2) identitas mata pelajaran, 3) kelas/semester, 4) materi pokok, 5) alokasi waktu, 6) kompetensi inti, 6) kompetensi dasar, 7) indikator, 8) tujuan pembelajaran, 9) materi pembelajaran, 10) model, strategi, dan pendekatan pembelajaran, 11) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 12) sumber belajar, 13) kegiatan pembelajaran, dan 14) penilaian. Untuk melatih kemampuan literasi finansial peserta didik, langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam RPP yaitu model pembelajaran berbasis proyek.

2) Pengembangan Modul

Modul yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul literasi finansial dalam aritmetika sosial. Contoh permasalahan yang diberikan pada modul ini menggabungkan antara materi finansial dengan aritmetika sosial, sehingga peserta didik dapat mengenal literasi finansial dengan mudah karena berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari atau berdasarkan kehidupan nyata. Komponen modul pada penelitian ini terdiri dari halaman judul, daftar isi, pendahuluan, kompetensi dasar, tujuan, uraian materi, latihan, evaluasi, kunci jawaban, dan daftar pustaka.

3) Pengembangan Lembar Proyek

Peneliti menyusun lembar proyek dengan beberapa komponen, diantaranya: 1) nama kelompok, 2) nama anggota kelompok, 3) tujuan proyek, 4) tugas proyek literasi finansial, dan 5) petunjuk pengerjaan. Proyek-proyek yang diberikan diantaranya: proyek 1) Mengidentifikasi harga penjualan dan pembelian barang dagangan yang dibutuhkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, lokasi di pasar atau supermarket atau toko, proyek 2) Membuat rencana belanja dengan harga masing-masing barang, proyek 3) Membedakan kebutuhan dan keinginan, proyek 4) Membuat rencana belanja, proyek 5) Menjelaskan fungsi dokumen keuangan sehari-hari, proyek 6) Memberikan perhitungan anggaran dengan tepat dan menjelaskan sisa uang yang dimiliki, proyek 7) Mengatur keuangan secara jangka panjang, proyek 8) Mengenali nilai, makna, dan tujuan dari keuangan, dan proyek 9) Menentukan keuntungan, kerugian, diskon, netto, bruto, dan tara.

d. Tahap Validasi Produk

Setelah perangkat pembelajaran dalam hal ini RPP, lembar proyek, dan modul berhasil disusun, kemudian perangkat pembelajaran diuji kelayakannya dengan menyerahkannya kepada ahli atau validator yaitu dosen dan guru. Jika diperoleh status “valid” atau “sangat valid” maka perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat dinyatakan layak untuk digunakan. Selain memberikan penilaian kevalidan perangkat pembelajaran, validator juga memberikan saran untuk perbaikan perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti. Validator yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Daftar Nama Validator Ahli

No.	Nama Validator	Keterangan
1.	Lisanul Uswah Sadieda, M.Pd	Dosen Pendidikan Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya
2.	Novita Vindri Harini, M.Pd.	Dosen Pendidikan Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya
3.	Dra. Binti Nasikah	Guru Matematika MTsN 1 Nganjuk
4.	Drs. Ali Samsudin	Guru Matematika MTsN 1 Nganjuk

e. Tahap Penyempurnaan Produk

Pada tahap ini, peneliti memperbaiki perangkat pembelajaran yang dikembangkan sesuai saran dari validator ahli. Penyempurnaan produk ini dilakukan sebelum produk disebarkan kepada peserta didik. Pada tahap penyempurnaan produk menghasilkan RPP, modul dan lembar proyek yang telah direvisi oleh peneliti.

f. Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan dilakukan di MTsN 1 Nganjuk dalam dua kali pertemuan, yaitu hari Sabtu, 16 Oktober 2021 dan hari Sabtu, 30 Oktober 2021. Subjek yang digunakan sebagai uji coba adalah peserta didik kelas VIII MTsN 1 Nganjuk dengan pemilihan subjek atas pertimbangan dari guru mata pelajaran yaitu sebanyak 15 peserta didik. Pada tahap ini menghasilkan data hasil proyek dan data respon peserta didik. Rincian kegiatan uji coba lapangan yang dilakukan disajikan dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4 Rincian Kegiatan Uji Coba Lapangan

Hari/Tanggal	Rincian Kegiatan
Sabtu, 16 Oktober 2021	Melakukan proses pembelajaran matematika berbasis, membentuk kelompok, dan menyampaikan

Hari/Tanggal	Rincian Kegiatan
	tugas proyek yang harus dikerjakan oleh peserta didik
Sabtu, 30 Oktober 2021	Mengumpulkan tugas proyek yang telah dikerjakan oleh peserta didik, melakukan presentasi dan pengisian lembar respon peserta didik.

2. Data Kevalidan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Proyek untuk Melatihkan Kemampuan Literasi Finansial Peserta Didik

a. Data Kevalidan RPP

Data kevalidan perangkat pembelajaran matematika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diperoleh dari lembar validasi yang telah diisi oleh validator. Kriteria penilaian RPP meliputi identitas, rumusan tujuan, pemilihan materi, pemilihan pendekatan pembelajaran, perencanaan kegiatan, pemilihan alat dan bahan, menyusun penilaian, bahasa. Berikut adalah tabel 4.5 hasil validasi dari keempat validator ahli:

Tabel 4.5 Data Hasil Validasi RPP

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Validator ke-				Rata-rata setiap indikator	Rata-rata setiap aspek
			1	2	3	4		
1.	Identitas	a. Kelengkapan identitas mata pelajaran	4	5	4	5	4,8	4,55
		b. Kelengkapan alokasi waktu	4	5	3	5	4,3	
2.	Rumusan Tujuan	a. Kesesuaian rumusan tujuan dengan KI dan KD	2	4	3	4	3,3	3,40

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Validator ke-				Rata-rata setiap indikator	Rata-rata setiap aspek
			1	2	3	4		
		b. Ketepatan penyusunan kata kerja operasional yang dapat diukur	2	4	4	4	3,5	
3.	Pemilihan Materi	a. Kebenaran konsep sesuai dengan fakta, konsep, teori prosedur dalam pokok bahasan	3	3	5	4	3,8	3,63
		b. Kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran	2	3	4	4	3,3	
		c. Keruntutan dan kesistematikaan susunan materi	3	4	4	4	3,8	
4.	Pemilihan Pendekatan Pembelajaran	a. Kesesuaian pendekatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	4	4	4	4	4,0	4,00
		b. Kesesuaian pendekatan pembelajaran dengan materi pembelajaran	4	4	4	4	4,0	
5.		a. Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap	3	4	4	5	4,0	3,87

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Validator ke-				Rata-rata setiap indikator	Rata-rata setiap aspek
			1	2	3	4		
	Perencanaan Kegiatan	tahapan pembelajaran						
		b. Kesesuaian kegiatan pembelajaran berbasis proyek						
		1. Penugasan	3	4	4	4	3,8	
		2. Merencanakan kegiatan	4	4	4	4	4,0	
		3. Investigasi dan penyajian	3	4	4	4	3,8	
		4. <i>Finishing</i>	3	4	4	4	3,8	
5. Evaluasi	3	4	4	4	3,8			
6.	Pemilihan Alat dan Bahan	a. Kesesuaian alat dan bahan dengan tujuan pembelajaran	3	4	4	5	4,0	4,00
		b. Kesesuaian alat dan bahan dengan materi pembelajaran	3	4	4	5	4,0	
7.	Menyusun Penilaian	a. Kesesuaian penilaian dengan tujuan pembelajaran	3	4	4	4	3,8	3,90
		b. Kesesuaian instrumen penilaian dengan tujuan pembelajaran	3	4	4	5	4,0	

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Validator ke-				Rata-rata setiap indikator	Rata-rata setiap aspek
			1	2	3	4		
8.	Bahasa	a. Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	4	4	5	5	4,5	4,43
		b. Bahasa yang digunakan komunikatif	4	4	5	5	4,5	
		c. Kalimat yang digunakan mudah dipahami	4	4	4	5	4,3	
Rata-rata Total Validitas (RTV) RPP							3,97	

b. Data Kevalidan Modul

Data kevalidan perangkat pembelajaran modul diperoleh dari penilaian empat validator ahli. Kriteria penilaiannya meliputi kesesuaian materi dengan KD, keakuratan materi, kemuktahiran materi, mendorong keingintahuan, ukuran modul, desain sampul modul, desain isi modul. Berikut tabel 4.6 hasil validasi oleh keempat validator ahli.

Tabel 4.6 Data Hasil Validasi Modul

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Validator ke-				Rata-rata setiap indikator	Rata-rata setiap aspek
			1	2	3	4		
1.	Kesesuaian materi dengan KD	1. Materi yang disajikan pada modul sudah mencakup materi yang	3	4	5	5	4,3	3,87

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Validator ke-				Rata-rata setiap indikator	Rata-rata setiap aspek
			1	2	3	4		
		terkandung dalam Kompetensi Dasar (KD)						
		2. Materi yang disajikan pada modul mulai dari konsep, definisi, contoh, dan latihan sudah sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD)	2	4	4	5	3,8	
		3. Materi yang disajikan pada modul sudah mendukung capaian Kompetensi Dasar (KD)	2	4	4	4	3,5	
2.	Keakuratan materi	a. Konsep dan definisi yang disajikan pada modul tidak menimbulka	3	4	3	5	3,8	3,84

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Validator ke-				Rata-rata setiap indikator	Rata-rata setiap aspek
			1	2	3	4		
		n banyak tafsir						
		b. Contoh/perm asalahan yang disajikan pada modul dapat meningkatkan pemahaman peserta didik	3	3	4	5	3,8	
		c. Simbol/notasi yang digunakan pada modul sudah tepat	4	3	5	5	4,3	
		d. Gambar dan ilustrasi yang disajikan pada modul sudah sesuai dengan kondisi yang terjadi	2	3	4	4	3,3	
		e. Notasi, simbol/lambang yang digunakan pada modul sudah sesuai	4	3	4	5	4.0	

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Validator ke-				Rata-rata setiap indikator	Rata-rata setiap aspek
			1	2	3	4		
		dengan kesepakatan dalam matematika						
3.	Kemuktahiran materi	a. Contoh/perm asalahan yang disajikan pada modul terdapat dalam kehidupan sehari-hari	4	3	5	5	4,3	3,80
		b. Gambar dan ilustrasi yang disajikan pada modul sudah tepat dan mudah dimengerti	2	3	4	4	3,3	
4.	Mendorong keingintahuan	a. Contoh soal dan latihan yang disajikan pada modul dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik.	3	3	3	4	3,3	3,40

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Validator ke-				Rata-rata setiap indikator	Rata-rata setiap aspek
			1	2	3	4		
		b. Contoh soal dan latihan yang disajikan pada modul dapat mendorong rasa ingin tahu peserta didik	3	3	4	4	3,5	
5.	Ukuran modul	a. Modul yang dikembangkan sudah sesuai dengan standar ISO (A4/A5/B5)	4	4	3	5	4,0	4,15
		b. Ukuran modul yang dikembangkan sudah disesuaikan dengan materi isi modul	4	4	4	5	4,3	
6.	Desain sampul modul	a. Elemen warna yang digunakan pada sampul/cover modul	4	4	5	4	4,3	4,35

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Validator ke-				Rata-rata setiap indikator	Rata-rata setiap aspek
			1	2	3	4		
		sudah saling terkait satu sama lain						
		b. Komposisi tata letak (judul, logo, dll) pada modul sudah sesuai dengan ukuran modul	4	4	4	5	4,3	
		c. Desain sampul/ <i>cover</i> pada modul menarik	3	5	4	4	4,0	
		d. Tidak banyak jenis huruf yang digunakan pada sampul/ <i>cover</i> modul	4	5	5	5	4,8	
7.	Desain isi modul	a. Pemisah antar paragraf jelas (terdapat spasi)	4	5	4	5	4,5	
		b. Bentuk, warna dan	4	5	4	4	4,3	

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Validator ke-				Rata-rata setiap indikator	Rata-rata setiap aspek
			1	2	3	4		
		ukuran tata letak pada modul menarik, serasi, dan proporsional						
		c. Nomor halaman urut dan penempatannya sesuai dengan pola tata letak	4	5	5	5	4,8	
		d. Ukuran keterangan gambar/ sumber sudah lebih kecil dari huruf teks	3	5	4	5	4,3	
		e. Terdapat ruang putih (<i>white space</i>) yang dapat mempermudah peserta - didik untuk membaca informasi	4	5	2	5	4,0	4,32

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Validator ke-				Rata-rata setiap indikator	Rata-rata setiap aspek
			1	2	3	4		
		yang disampaikan						
		f. Penggunaan variasi huruf (<i>bold</i> , <i>italic</i> , <i>capital</i>) pada modul tidak berlebihan	3	5	4	4	4,0	
Rata-rata Total Validitas (RTV) Modul							3,96	

c. Data Kevalidan Lembar Proyek

Data kevalidan perangkat pembelajaran lembar proyek diperoleh dari penilaian empat validator ahli. Kriteria penilaiannya meliputi kelayakan materi/isi, tampilan, kesesuaian bahasa. Berikut tabel 4.7 hasil validasi oleh keempat validator ahli.

Tabel 4.7 Data Hasil Validasi Lembar Proyek

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Validator ke-				Rata-rata setiap indikator	Rata-rata setiap aspek
			1	2	3	4		
1.	Kelayakan materi/isi	a. Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar	2	4	5	4	3,8	3,79
		b. Kesesuaian dengan RPP	2	4	4	4	3,5	

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Validator ke-				Rata-rata setiap indikator	Rata-rata setiap aspek
			1	2	3	4		
		c. Kesesuaian dengan Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Pendekatan <i>RME</i>						
		1. Penugasan	4	4	5	4	4,3	
		2. Merencanakan kegiatan	3	4	4	4	3,8	
		3. Investigasi dan penyajian	3	3	3	4	3,3	
		4. <i>Finishing</i>	3	4	4	4	3,8	
		5. Evaluasi	3	4	4	4	3,8	
		d. Keruntutan materi	3	4	4	5	4,0	
		e. Kebenaran konsep sesuai dengan fakta, konsep, teori, prosedur dalam pokok bahasan	3	3	4	5	3,8	
		f. Kesesuaian dalam penggunaan istilah	3	3	4	5	3,8	

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Validator ke-				Rata-rata setiap indikator	Rata-rata setiap aspek
			1	2	3	4		
2.	Tampilan	a. Kesesuaian ilustrasi gambar dengan topik	4	4	3	4	3,8	4,03
		b. Kesesuaian pengaturan tata letak	4	4	3	4	3,8	
		c. Tampilan menarik antusiasme belajar peserta didik untuk menyelesaikan masalah	3	5	3	4	3,8	
		d. Tampilan menarik secara visual	3	5	4	5	4,3	
		e. Kesesuaian penggunaan jenis huruf	3	4	4	5	4,0	
		f. Kesesuaian penggunaan ukuran huruf	4	5	4	5	4,5	
3.	Kesesuaian bahasa	a. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	3	4	5	5	4,3	4,10

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Validator ke-				Rata-rata setiap indikator	Rata-rata setiap aspek
			1	2	3	4		
		b. Bahasa yang digunakan komunikatif	4	4	4	5	4,3	
		c. Kalimat yang digunakan mudah dipahami	3	4	4	5	4,0	
		d. Kesesuaian kalimat dengan taraf berpikir peserta didik	3	4	3	5	3,8	
Rata-rata Total Validitas (RTV) Lembar Proyek							3,97	

3. Data Kepraktisan Perangkat Model Pembelajaran Matematika Berbasis Proyek untuk Melatihkan Kemampuan Literasi Finansial Peserta Didik

a. Aspek Teori

Selain memuat tentang penilaian kevalidan perangkat pembelajaran, lembar validasi juga berisi penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran untuk aspek teori. Penilaian kepraktisan bertujuan untuk mengetahui apakah perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat dilaksanakan di lapangan atau tidak. Hasil penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran dalam aspek teori disajikan dalam tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Hasil Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Perangkat Pembelajaran	Rata-rata Nilai Kepraktisan	Kode	Keterangan
RPP	79,5	B	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
Modul	78,7	B	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
Lembar Proyek	77,8	B	Dapat digunakan dengan sedikit revisi

b. Aspek Praktik

Untuk aspek praktik pada penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran, dinilai dari hasil penilaian kepraktisan oleh guru mata pelajaran matematika dan hasil respon peserta didik yang didapatkan dari lembar kepraktisan oleh guru dan angket respon peserta didik yang telah disediakan oleh peneliti. Berikut merupakan hasil penilaian kepraktisan oleh guru mata pelajaran matematika:

Tabel 4.9 Data Hasil Penilaian Kepraktisan oleh Guru

Perangkat Pembelajaran	Rata-rata Nilai Kepraktisan	Kode	Keterangan
RPP	77	B	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
Modul dan Lembar Proyek	85	B	Dapat digunakan dengan sedikit revisi

Selain dari guru mata pelajaran matematika, penilaian kepraktisan juga didapatkan dari angket respon peserta didik. Berikut merupakan data hasil respon peserta didik:

Tabel 4.10 Data Hasil Respon Peserta Didik terhadap Penggunaan Perangkat Pembelajaran

Butir Pertanyaan ke-	Frekuensi Peserta Didik	
	Y	T
1	7	8
2	14	1
3	15	0
4	10	5
5	13	2
6	15	0
7	15	0
8	14	1
9	15	0
10	14	1

4. Data Kemampuan Literasi Finansial Peserta Didik

Salah satu teknik penilaian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan proyek. Proyek dilakukan dengan tujuan untuk melatih kemampuan literasi finansial peserta didik. Proyek yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 proyek dan terdapat 11 butir penilaian. Berikut adalah hasil penilaian literasi finansial peserta didik:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel. 4.11 Hasil Proyek Literasi Finansial Peserta Didik

No.	Nama	Penilaian											NA	Kriteria
		BP 1	BP 2	BP 3	BP 4	BP 5	BP 6	BP 7	BP 8	BP 9	BP 10	BP 11		
1.	AAA	4	3	2	2	3	4	4	4	4	3	4	84	Sedang
2.	AAP	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	86	Tinggi
3.	FRA	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	86	Tinggi
4.	MAA	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	86	Tinggi
5.	MNM	4	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	68	Rendah
6.	MFZ	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	86	Tinggi
7.	MAM	4	4	3	3	2	4	3	2	2	2	4	75	Sedang
8.	NZJ	4	3	2	2	3	4	4	4	4	3	2	79	Sedang
9.	NFL	4	3	2	2	3	4	4	4	4	3	2	79	Sedang
10.	NIA	4	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	82	Sedang
11.	RAS	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	86	Tinggi
12.	SAN	4	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	68	Rendah
13.	SAR	4	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	81	Sedang
14.	TAT	4	4	3	3	2	4	3	2	2	2	4	75	Sedang
15.	WRP	4	4	3	3	2	4	3	2	2	2	3	73	Sedang

Berikut merupakan persentase kemampuan literasi finansial peserta didik:

Tabel 4.12 Persentase Kemampuan Literasi Finansial Peserta Didik Kelas VIII B

No.	Kriteria Kemampuan Literasi Finansial	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1.	Tinggi	5	33,3 %
2.	Sedang	8	53,4 %
3.	Rendah	2	13,3 %

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa peserta didik dengan kemampuan literasi finansial tinggi sebanyak 5 peserta didik dengan persentase 33,3 %. Peserta didik dengan kemampuan literasi finansial sedang sebanyak 8 peserta didik dengan persentase 53,4 % dan peserta didik dengan kemampuan literasi finansial rendah sebanyak 2 peserta didik dengan persentase 13,3 %.

B. Analisis Data

1. Analisis Data Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Penyelesaian penelitian ini dilakukan berdasarkan tahapan model penelitian pengembangan yang diadaptasi dari model pengembangan Dick and Carey yang terdiri dari 6 (enam) tahap yaitu analisis kebutuhan, perencanaan produk, pengembangan produk, validasi produk, penyempurnaan produk, dan uji coba lapangan. Berikut merupakan analisisnya:

a. Analisis Kebutuhan

Berdasarkan deskripsi data proses pengembangan perangkat pembelajaran pada tahap analisis kebutuhan diperoleh beberapa informasi, diantaranya: 1) sebagian dari peserta didik belum mengenal literasi finansial; 2) sebagian besar peserta didik belum pernah membuat laporan keuangan; dan 3) terkumpulnya informasi tentang materi aritmetika sosial, literasi finansial, serta referensi desain lembar proyek dan modul.

Berangkat dari data tersebut, peneliti selanjutnya memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Peneliti memilih model pembelajaran berbasis proyek agar peserta didik menjadi lebih kreatif karena penggunaan proyek dalam proses pembelajarannya. Model pembelajaran berbasis proyek untuk melatih literasi finansial ini dilaksanakan dengan memberikan sebuah proyek, dimana proyek tersebut berdasarkan kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata, sehingga literasi finansial akan lebih mudah dilatihkan kepada peserta didik.

Dalam pemilihan materi, peneliti juga memperhatikan bahwasanya peserta didik SMP atau sederajat telah memasuki tahap formal operasional dalam perkembangan kognitifnya. Hal ini berarti peserta didik pada dasarnya telah mampu memahami dan memecahkan masalah yang mungkin akan segera relevan mereka hadapi. Selain itu, peserta didik usia SMP atau sederajat telah memasuki usia konsumtif dan cenderung sudah mulai mandiri dalam mengelola keuangan secara pribadi. Oleh karena itu, peneliti memilih materi aritmetika sosial karena materi ini sangat erat kaitannya dengan literasi finansial, sehingga dengan adanya hal tersebut diharapkan literasi finansial akan dengan mudah dilatihkan kepada peserta didik.

b. Perencanaan Produk

Berdasarkan deskripsi data perencanaan produk, peneliti melakukan perencanaan tersebut adalah agar proses pengembangan produk dapat dengan mudah dilaksanakan dikarenakan peneliti telah memiliki gambaran atau rancangan tentang apa yang harus peneliti kembangkan. Dalam perencanaan produk ini peneliti menghasilkan desain RPP, lembar proyek, dan modul yang akan dikembangkan.

c. Pengembangan Produk

Pengembangan perangkat pembelajaran ini meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar proyek dan modul. Berikut analisisnya:

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pengembangan RPP dalam penelitian ini dimaksudkan agar guru mampu melatih literasi finansial kepada peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. RPP dibuat dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek. RPP yang telah disusun diharapkan dapat membuat peserta didik memiliki ketertarikan dalam mempelajari literasi finansial.

2) Modul

Berdasarkan deskripsi data pengembangan modul, bahwa modul yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul literasi finansial dalam aritmetika sosial. Dimana contoh permasalahan dan evaluasi yang diberikan menggabungkan antara materi literasi finansial dan aritmetika sosial. Hal tersebut dilakukan agar materi literasi finansial dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik karena dikaitkan dengan materi pembelajaran yang sudah pernah mereka terima dan juga berdasarkan kehidupan mereka sehari-hari yaitu aritmetika sosial.

3) Lembar Proyek

Berdasarkan deskripsi data pengembangan lembar proyek, bahwa proyek yang diberikan kepada peserta didik berkaitan dengan literasi finansial dan aritmetika sosial. Proyek yang diberikan seperti menentukan harga pembelian yang dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sampai menentukan nilai, makna dan tujuan dari keuangan itu sendiri, selain itu juga terdapat proyek yang berkaitan dengan aritmetika sosial seperti menentukan keuntungan atau kerugian, menentukan diskon, dan menentukan neto, bruto dan tara. Pemberian proyek ini diharapkan dapat

melatihkan literasi finansial peserta didik dan memberikan pengetahuan bahwa memiliki kesadaran tentang literasi keuangan itu penting untuk kehidupannya dimasa yang akan datang.

d. Validasi Produk

Perangkat pembelajaran matematika berbasis proyek untuk melatih literasi finansial peserta didik MTsN 1 Nganjuk selanjutnya divalidasi oleh para validator. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kevalidan perangkat pembelajaran yang dikembangkan, dan sebagai bahan masukan dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu, pada tahap ini peneliti juga mendapatkan hasil angket kepraktisan perangkat pembelajaran oleh guru dan peserta didik. Hasil angket tersebut digunakan untuk mendapatkan data tentang kepraktisan perangkat pembelajaran secara praktik.

e. Penyempurnaan Produk

Dalam tahap penyempurnaan produk, peneliti melakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan oleh validator. Setelah melakukan perbaikan, peneliti mengonfirmasi hasil revisi kepada validator. Perangkat pembelajaran yang telah dinyatakan valid inilah yang peneliti gunakan untuk melakukan uji coba lapangan di MTsN 1 Nganjuk.

f. Uji Coba Lapangan

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan telah diujicobakan terhadap 15 peserta didik kelas VIII MTsN 1 Nganjuk. Dalam pelaksanaan uji coba, peserta didik sangat antusias karena perangkat pembelajaran yang menarik dan tugas proyek yang diberikan membuat mereka merasa tidak bosan untuk belajar literasi finansial.

Peneliti memiliki sedikit hambatan pada saat pelaksanaan dikarenakan untuk waktu kegiatan belajar

mengajar dibagi menjadi dua sesi dan setiap satu jam pelajarannya 30 menit, sehingga waktu yang seharusnya $2 \text{ JP} \times 40$ menit menjadi sedikit terpotong. Namun, selain hambatan tersebut ada pula kemudahan dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran sangat mendukung adanya pengembangan perangkat pembelajaran berbasis proyek untuk melatih literasi finansial peserta didik.

2. Analisis Data Kevalidan RPP

Berdasarkan hasil validasi dari validator ahli pada tabel 4.3, menunjukkan bahwa pada aspek identitas, rata-rata skor untuk indikator huruf a) diperoleh 4,8 dan indikator b) 4,3, maka rata-rata dari aspek identitas adalah 4,55 dengan kategori sangat valid. Sehingga setiap indikator dalam aspek identitas yang meliputi kelengkapan identitas mata pelajaran dan kelengkapan alokasi waktu sudah sangat sesuai dengan identitas RPP yang dikembangkan.

Pada aspek rumusan tujuan, rata-rata skor untuk indikator huruf a) diperoleh 3,3; dan indikator b) diperoleh 3,5. Maka rata-rata aspek rumusan tujuan RPP adalah 3,40 dengan kategori cukup valid. Sehingga setiap indikator yang meliputi kesesuaian rumusan tujuan dengan KI dan KD, serta ketepatan penyusunan kata kerja operasional yang dapat diukur cukup sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran.

Pada aspek pemilihan materi, rata-rata skor untuk indikator huruf a) diperoleh 3,8; indikator b) diperoleh 3,3; dan indikator c) diperoleh 3,8. Maka rata-rata aspek pemilihan materi adalah 3,63 dengan kategori valid. Sehingga pemilihan materi ajar, kesistematikaan susunan materi dan fakta, konsep, teori prosedur dalam pokok bahasan sudah sesuai.

Pada aspek pemilihan pendekatan pembelajaran, rata-rata skor untuk indikator huruf a) diperoleh 4,0; dan indikator b) diperoleh 4,0. Maka rata-rata aspek pemilihan pendekatan pembelajaran adalah 4,00 dengan kategori valid. Sehingga pemilihan pendekatan pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran.

Pada aspek perencanaan kegiatan, rata-rata skor untuk indikator huruf a) diperoleh 4,0; indikator b1) diperoleh 3,8; indikator b2) diperoleh 4,0; indikator b3) diperoleh 3,8; indikator b4) diperoleh 3,8; dan indikator b5) diperoleh 3,8. Maka rata-rata aspek perencanaan kegiatan adalah 3,87 dengan kategori valid. Sehingga perencanaan kegiatan yang meliputi kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran berbasis proyek (penugasan, merencanakan kegiatan, investigasi dan penyajian, *finishing*, dan evaluasi) sudah sesuai.

Pada aspek pemilihan alat dan bahan, rata-rata skor untuk indikator huruf a) diperoleh 4,0; dan indikator b) diperoleh 4,0. Maka rata-rata aspek pemilihan alat dan bahan adalah 4,00 dengan kategori valid. Sehingga pemilihan alat dan bahan sudah sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran.

Pada aspek penyusunan penilaian, rata-rata skor untuk indikator huruf a) diperoleh 3,8; dan indikator b) diperoleh 4,0. Maka rata-rata aspek penyusunan penilaian adalah 3,90 dengan kategori valid. Sehingga penyusunan instrumen penilaian sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada aspek bahasa, rata-rata skor untuk indikator huruf a) diperoleh 4,5; indikator b) diperoleh 4,5; dan indikator c) diperoleh 4,3. Maka rata-rata aspek bahasa adalah 4,43 dengan kategori sangat valid. Sehingga bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, komunikatif, dan mudah dipahami.

Berdasarkan deskripsi data kevalidan RPP, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata total validitas (RTV) RPP adalah 3,97. Sesuai dengan kategori rata-rata total validitas RPP pada bab III, maka RPP pembelajaran matematika berbasis proyek untuk melatih literasi finansial dikatakan “**valid**”.

3. Analisis Data Kevalidan Modul

Berdasarkan hasil validasi oleh validator ahli pada tabel 4.3, menunjukkan bahwa aspek kesesuaian materi dengan KD mendapat rata-rata skor untuk indikator huruf a) diperoleh 4,3; indikator b) diperoleh 3,8; dan indikator c) diperoleh 3,5. Maka

rata-rata dari aspek kesesuaian materi dengan KD adalah 3,87 dengan kategori valid. Sehingga menunjukkan bahwa materi yang disajikan pada modul sudah mencakup materi yang terkandung dalam KD, materi yang disajikan pada modul mulai dari konsep, definisi, contoh, dan latihan sudah sesuai dengan KD, serta materi yang disajikan pada modul sudah mendukung capaian KD.

Pada aspek keakuratan materi, rata-rata skor untuk indikator huruf a) diperoleh 3,8; indikator b) diperoleh 3,8; indikator c) diperoleh 4,3; indikator d) diperoleh 3,3; indikator e) diperoleh 4,0. Maka rata-rata dari aspek keakuratan materi adalah 3,84 dengan kategori valid. Sehingga menunjukkan bahwa konsep dan definisi yang disajikan pada modul tidak menimbulkan banyak tafsir, contoh/permasalahan yang disajikan pada modul dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, simbol/notasi yang digunakan pada modul sudah tepat, gambar dan ilustrasi yang disajikan pada modul sudah sesuai dengan kondisi yang terjadi, serta notasi, simbol/lambang yang digunakan pada modul sudah sesuai dengan kesepakatan dalam matematika.

Pada aspek kemuktahiran materi, rata-rata skor untuk indikator huruf a) diperoleh 4,3; dan indikator b) diperoleh 3,8. Maka rata-rata dari aspek kemuktahiran materi adalah 3,80 dengan kategori valid. Sehingga menunjukkan bahwa contoh/permasalahan yang disajikan pada modul terdapat dalam kehidupan sehari-hari, dan gambar serta ilustrasi yang disajikan pada modul sudah tepat dan mudah dimengerti.

Pada aspek mendorong keingintahuan, rata-rata skor untuk indikator huruf a) diperoleh 3,3; dan indikator huruf b) diperoleh 3,5. Maka rata-rata dari aspek mendorong keingintahuan adalah 3,40 dengan kategori cukup valid. Sehingga menunjukkan bahwa contoh soal dan latihan yang disajikan pada modul cukup dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik, dan cukup mendorong rasa ingin tahu peserta didik.

Pada aspek ukuran modul, rata-rata skor untuk indikator huruf a) diperoleh 4,0; dan indikator huruf b) diperoleh 4,3. Maka rata-rata dari aspek ukuran modul adalah 4,15 dengan kategori valid. Sehingga menunjukkan bahwa modul yang

dikembangkan sudah sesuai dengan standar ISO (A4/A5/B5) dan ukuran modul yang dikembangkan sudah disesuaikan dengan materi isi modul.

Pada aspek desain sampul modul, rata-rata skor untuk indikator huruf a) diperoleh 4,3; indikator huruf b) diperoleh 4,3, indikator huruf c) diperoleh 4,0; dan indikator huruf d) diperoleh 4,8. Maka rata-rata dari aspek desain sampul modul adalah 4,35 dengan kategori sangat valid. Sehingga menunjukkan bahwa elemen warna yang digunakan pada sampul modul sudah saling terkait satu sama lain, komposisi tata letak pada modul sudah sesuai dengan ukuran modul, desain sampul pada modul menarik, dan tidak banyak jenis huruf yang digunakan pada sampul modul.

Pada aspek desain isi modul, rata-rata skor untuk indikator huruf a) diperoleh 4,5; indikator huruf b) diperoleh 4,3, indikator huruf c) diperoleh 4,8; indikator huruf d) diperoleh 4,3; indikator huruf e) diperoleh 4,0; dan indikator huruf f) diperoleh 4,0. Maka rata-rata dari aspek desain isi modul adalah 4,32 dengan kategori sangat valid. Sehingga menunjukkan bahwa pemisah antar paragraf jelas, bentuk, warna dan ukuran tata letak pada modul menarik, serasi, dan proporsional, nomor halaman urut dan penempatannya sesuai dengan pola tata letak, ukuran keterangan gambar/sumber sudah lebih kecil dari huruf teks, terdapat ruang putih yang dapat mempermudah peserta didik untuk membaca informasi yang disampaikan, dan penggunaan variasi huruf pada modul tidak berlebihan.

Berdasarkan deskripsi data kevalidan modul, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata total validitas (RTV) modul adalah 3,96. Sesuai dengan kategori rata-rata total validitas modul pada bab III, maka modul pembelajaran matematika berbasis proyek dengan pendekatan *RME* untuk melatih literasi finansial dikatakan “**valid**”.

4. Analisis Data Kevalidan Lembar Proyek

Berdasarkan hasil validasi oleh validator ahli pada tabel 4.3, menunjukkan bahwa aspek kelayakan materi/isi mendapat rata-rata skor untuk indikator huruf a) diperoleh 3,8; indikator b)

diperoleh 3,5; indikator c1) diperoleh 4,3; indikator c2) diperoleh 3,8; indikator c3) diperoleh 3,3; indikator c4) diperoleh 3,8; indikator c5) diperoleh 3,8; indikator d) diperoleh 4,0; indikator e) diperoleh 3,8; dan indikator f) diperoleh 3,8. Maka rata-rata dari aspek kelayakan materi/isi adalah 3,79 dengan kategori valid. Sehingga menunjukkan bahwa materi/isi sudah runtut dan sesuai dengan KD, RPP, penggunaan istilah, kebenaran konsep dan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek.

Pada aspek tampilan, rata-rata skor untuk indikator huruf a) diperoleh 3,8; indikator b) diperoleh 3,8; indikator c) diperoleh 3,8; indikator d) diperoleh 4,3; indikator e) diperoleh 4,0; dan indikator f) diperoleh 4,5. Maka rata-rata dari aspek tampilan adalah 4,03 dengan kategori valid. Sehingga menunjukkan bahwa ilustrasi gambar dengan topik, pengaturan tata letak, penggunaan jenis huruf, penggunaan ukuran huruf sudah sesuai, serta tampilannya menarik secara visual dan menarik antusiasme belajar peserta didik untuk menyelesaikan masalah.

Pada aspek kesesuaian bahasa, rata-rata skor untuk indikator huruf a) diperoleh 4,3; indikator b) diperoleh 4,3; indikator c) diperoleh 4,0; dan indikator d) diperoleh 3,8. Maka rata-rata dari aspek kesesuaian bahasa adalah 4,10 dengan kategori valid. Sehingga menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, bahasa yang digunakan komunikatif, kalimat yang digunakan mudah dipahami, serta kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan taraf berpikir peserta didik.

Berdasarkan deskripsi data kevalidan lembar proyek, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata total validitas (RTV) lembar proyek adalah 3,97. Sesuai dengan kategori rata-rata total validitas lembar proyek pada bab III, maka lembar proyek - pembelajaran matematika berbasis proyek untuk melatih literasi finansial dikatakan “**valid**”.

5. Analisis Data Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

a. Aspek Teori

Hasil penilaian keempat validator ahli menurut data hasil kepraktisan perangkat pembelajaran pada tabel 3.2, perangkat RPP memperoleh kode B, perangkat modul memperoleh kode B, dan perangkat lembar proyek memperoleh kode B. Hal ini menunjukkan bahwa perangkat RPP, modul, dan lembar proyek dapat digunakan dengan sedikit revisi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan peneliti dikatakan praktis untuk aspek teori.

b. Aspek Praktik

Hasil penilaian kepraktisan oleh guru menurut data hasil kepraktisan pembelajaran pada tabel 3.2, perangkat RPP memperoleh kode B, perangkat modul memperoleh kode B, dan perangkat lembar proyek memperoleh kode B. Hal ini menunjukkan bahwa perangkat RPP, modul, dan lembar proyek dapat digunakan dengan sedikit revisi. Selain penilaian kepraktisan oleh guru, penilaian kepraktisan juga dilakukan oleh peserta didik melalui angket respon peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data respon peserta didik didapatkan persentase respon peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Berikut disajikan analisis data respon peserta didik terhadap penggunaan perangkat pembelajaran:

Tabel 4.13 Analisis Hasil Respon Peserta Didik terhadap Penggunaan Perangkat Pembelajaran

Butir Pertanyaan Ke-	Y/1		T/0		%RS
	F	%	F	%	
1	7	46,7	8	53,3	88
2	14	93,3	1	6,7	
3	15	100	0	0	
4	10	66,7	5	33,3	
5	13	86,7	2	13,3	
6	15	100	0	0	

Butir Pertanyaan Ke-	Y/1		T/0		%RS
	F	%	F	%	
7	15	100	0	0	
8	14	93,3	1	6,7	
9	15	100	0	0	
10	14	93,3	1	6,7	

Berdasarkan tabel 4.13 terlihat bahwa frekuensi peserta didik yang memilih opsi “Ya atau Setuju” jauh lebih banyak dibanding frekuensi peserta didik yang memilih opsi “Tidak Setuju”. Hal itu juga terlihat dari 10 butir pertanyaan tersebut, rata-rata respon pada opsi “Ya atau Setuju” sebesar 88%, sedangkan rata-rata respon pada opsi “Tidak Setuju” sebesar 12%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa sebagian besar peserta didik menyetujui dan merespon baik terhadap pembelajaran yang menggunakan perangkat pembelajaran tersebut.

Secara keseluruhan rata-rata respon peserta didik terhadap penggunaan perangkat pembelajaran matematika berbasis proyek untuk melatih literasi finansial adalah 88%. Sesuai dengan kriteria kepraktisan perangkat pembelajaran secara praktik yang terdapat pada bab III, yaitu jika persentase respon peserta didik terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan memperoleh lebih atau sama dengan 70%, maka respon peserta didik dikatakan positif. Jadi, berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya dan hasil persentase rata-rata respon peserta didik sebesar 88% maka respon peserta didik terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan bernilai positif dan praktis.

6. Analisis Data Kemampuan Literasi Finansial Peserta Didik

Berdasarkan deskripsi data kemampuan literasi finansial peserta didik, dapat diketahui bahwa peserta didik berkemampuan literasi finansial tinggi sebesar 33,3 % yang

berarti beberapa peserta didik mampu menyelesaikan proyek tentang literasi finansial dan mampu menyampaikan hasil proyeknya didepan teman-temannya, serta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh teman-temannya. Peserta didik berkemampuan literasi finansial sedang sebesar 53,4 % yang berarti sebagian besar peserta didik mampu menyelesaikan proyek tentang literasi finansial, akan tetapi kurang mampu dalam menyampaikan hasil proyeknya didepan teman-temannya. Peserta didik berkemampuan literasi finansial rendah sebesar 13,3 % yang berarti sedikit peserta didik kurang mampu menyelesaikan proyek tentang literasi finansial dan kurang mampu dalam menyampaikan hasil proyeknya didepan teman-temannya.

Dari penjelasan tersebut diperoleh bahwa peserta didik kelas VIII B MTsN 1 Nganjuk berkemampuan literasi finansial rendah lebih sedikit dibandingkan peserta didik berkemampuan literasi finansial sedang maupun tinggi.

C. Revisi Produk

1. Revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Setelah mendapatkan penilaian dari validator ahli yang berupa hasil validasi perangkat pembelajaran RPP, peneliti juga memperoleh saran untuk perbaikan RPP yang dikembangkan. Berikut tabel 4.14 yang menjelaskan bagian dari RPP yang perlu direvisi atau diperbaiki:

Tabel 4.14 Revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No.	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1.	Indikator pembelajaran kurang sesuai dengan KD	Menyesuaikan indikator pembelajaran dengan KD
2.	Tujuan pembelajaran dengan indikator kurang sesuai	Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan indikator pembelajaran
3.	Lampiran penilaian belum ada	Menambahkan lampiran penilaian

No.	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
4.	Pada kegiatan pembelajaran belum ada waktu pembelajaran	Menambahkan waktu pembelajaran pada kegiatan pembelajaran
5.	Pada kegiatan guru belum menggunakan <i>numbering</i> baku	Mengganti <i>numbering</i> yang tidak baku menjadi <i>numbering</i> baku
7.	Kegiatan pembuka, inti, dan penutup kurang sesuai	Memperbaiki kegiatan pembuka, inti, dan penutup
8.	Pada materi pembelajaran bagian konsep, untuk definisi laba, rugi, impas, persentase untung, persentase rugi, bruto, dan netto kurang tepat	Memperbaiki definisi dari laba, rugi, impas, persentase untung, persentase rugi, bruto, dan netto
9.	Materi pokok pada identitas RPP kurang spesifik	Menggantinya dengan materi yang lebih spesifik
10.	Alokasi waktu pada identitas RPP tidak sesuai dengan jenjang MTs	Mengganti alokasi waktu sesuai dengan jenjang MTs

2. Revisi Modul

Setelah mendapatkan penilaian dari validator ahli yang berupa hasil validasi modul, peneliti juga memperoleh saran beberapa bagian dari modul yang memerlukan perbaikan. Berikut tabel 4.15 yang menjelaskan bagian dari modul yang perlu direvisi atau diperbaiki:

Tabel 4.15 Revisi Modul

No.	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1.	Pada sampul modul belum ada tahun pelajaran	Menambahkan tahun pelajaran pada sampul modul

No.	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
2.	Pada modul terdapat materi literasi finansial, sedangkan modul digunakan untuk membantu peserta didik mempelajari materi pelajaran sesuai dengan yang tercantum pada RPP. Tujuan di RPP sesuai dengan, jadi materi yang muncul di modul hanya sesuai dengan materi yang ada di KD, sedangkan tidak ada materi literasi finansial di KD. Jadi seharusnya tidak ada materi literasi finansial pada modul.	Menghapus materi literasi finansial pada modul
3.	Tujuan pada modul belum sesuai dengan tujuan pembelajaran pada RPP	Mengganti tujuan pada modul sesuai dengan tujuan pada RPP
4.	Masih terdapat kata yang salah dalam penulisannya	Membetulkan kata yang masih salah dalam penulisannya
5.	Belum ada kunci jawaban di setiap evaluasinya	Menambahkan kunci jawaban pada modul
6.	Masih terdapat contoh yang belum menggabungkan antara aritmetika sosial dengan literasi finansial	Mengganti soal dengan menggabungkan antara materi aritmetika sosial dengan materi literasi finansial

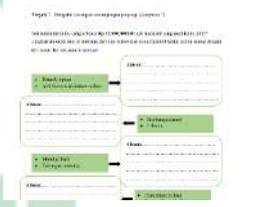
No.	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
7.	Masih ada contoh soal yang belum disertai dengan jawabannya	Menambahkan jawaban pada contoh soal
8.	Untuk pengertian untung/laba, rugi, impas, persentase, diskon, bruto, neto, tara masih perlu diperbaiki	Memperbaiki pengertian dari untung/laba, rugi, impas, persentase, diskon, bruto, neto, tara
9.	Gambar pada modul masih kurang	Menambahkan gambar pada pada modul
10.	Pada desain sampul modul (gambar babi) perlu dihilangkan 	Menghapus gambar babi pada sampul modul 

3. Revisi Lembar Proyek

Selain penilaian hasil validasi lembar proyek, validator juga memberikan saran kepada peneliti untuk beberapa bagian dari lembar proyek yang memerlukan perbaikan. Berikut tabel 4.16 yang menjelaskan bagian dari lembar proyek yang perlu direvisi atau diperbaiki:

Tabel 4.16 Revisi Lembar Proyek

No.	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1.	Belum ada proyek tentang materi aritmetika sosial	Menambahkan proyek tentang materi aritmetika sosial
2.	Untuk perintah tugas proyek ke satu masih belum jelas lokasinya	Lebih memperjelas perintah proyek ke satu menjadi “Mengidentifikasi harga

No.	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
	<p>“Mengidentifikasi harga penjualan dan pembelian barang dagangan yang dibutuhkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari”</p>	<p>penjualan dan pembelian barang dagangan yang dibutuhkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, lokasi di pasar atau supermarket atau toko”</p>
3.	<p>Pada proyek ke tujuh peserta didik perlu memberikan alasan atas pilihan yang telah mereka pilih</p> 	<p>Memperbaiki proyek ke tujuh dengan menyertakan kolom untuk alasan yang diberikan oleh peserta didik</p> 
4.	<p>Pada proyek ke delapan perlu diubah ke bentuk tabel untuk memudahkan peserta didik dalam pengisian</p> 	<p>Mengganti kedalam bentuk tabel</p> 
5.	<p>Pada proyek ke delapan masih ada beberapa perintah yang belum jelas</p>	<p>Memperbaiki kata perintah yang kurang jelas dan menambahkan contoh agar lebih mudah</p>

No.	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi																																																	
		dipahami oleh peserta didik																																																	
6.	Tujuan proyek belum sesuai dengan tujuan di RPP	Mengganti tujuan proyek sesuai dengan tujuan di RPP																																																	
7.	Disetiap atas tabel pada lembar proyek belum ada instruksi pengerjaan yang jelas dan detail	Menambahkan instruksi di setiap atas tabel pada lembar proyek dengan jelas dan detail																																																	
	<p>Perik 1. Menentukan dan rencana pelaksanaan belajar mengajar yang di buat dan di buat oleh guru dan siswa (Lampiran)</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Jumlah</th> <th>Kelebihan</th> <th>Kelemahan</th> <th>Sifat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </tbody> </table>	Jumlah	Kelebihan	Kelemahan	Sifat																									<p>Perik 1. Menentukan dan rencana pelaksanaan belajar mengajar yang di buat dan di buat oleh guru dan siswa (Lampiran)</p> <p>Perik 2. Menentukan dan rencana pelaksanaan belajar mengajar yang di buat dan di buat oleh guru dan siswa (Lampiran)</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kelebihan</th> <th>Kelemahan</th> <th>Sifat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td></tr> </tbody> </table>	Kelebihan	Kelemahan	Sifat																		
Jumlah	Kelebihan	Kelemahan	Sifat																																																
Kelebihan	Kelemahan	Sifat																																																	
8.	Pada sampul terdapat bagian yang perlu dibenahi	Membenahi bagian yang perlu dibenahi pada sampul																																																	

D. Kajian Produk Akhir

Pengembangan perangkat pembelajaran matematika berbasis proyek untuk melatih kemampuan literasi finansial peserta didik terdiri atas tiga produk perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar proyek, dan modul. Serangkaian proses pengembangan dengan model pengembangan Dick and Carey meliputi analisis kebutuhan, perencanaan produk, pengembangan produk, validasi produk, penyempurnaan produk, dan uji coba lapangan.

Pada tahap analisis kebutuhan terdapat dua kegiatan, yaitu analisis kebutuhan peserta didik dan analisis studi literatur. Pada kegiatan analisis kebutuhan peserta didik didapatkan informasi bahwa sebagian peserta didik belum mengenal literasi finansial dan peserta didik juga belum pernah membuat laporan keuangan. Pada kegiatan studi literatur diperoleh informasi tentang materi aritmetika sosial, literasi finansial dan referensi lembar proyek dan

modul. Pada tahap perencanaan produk menghasilkan desain RPP, lembar proyek, dan modul yang akan dikembangkan. Pada tahap pengembangan produk menghasilkan RPP, lembar proyek, dan modul. Pada tahap validasi produk memperoleh hasil validasi dari validator ahli, saran perbaikan untuk perangkat pembelajaran yang dikembangkan, dan hasil angket kepraktisan perangkat pembelajaran. Pada tahap penyempurnaan produk menghasilkan RPP, lembar proyek, dan modul yang telah direvisi. Pada tahap uji coba lapangan memperoleh data hasil proyek dan data respons peserta didik terhadap lembar proyek dan modul.

Pada RPP yang disusun menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan mengambil materi aritmetika sosial. Selain RPP, perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah lembar proyek dan modul. Lembar proyek disusun mengacu pada model pembelajaran berbasis proyek, sehingga peserta didik akan lebih mudah mengerjakan proyek yang diberikan karena berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari seperti penjualan, pembelian, diskon, keuntungan, dan kerugian. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Waras Kamdi bahwa salah satu alternatif meningkatkan literasi finansial dengan pembelajaran matematika adalah menerapkan model pembelajaran matematika berbasis proyek.⁵⁰ Selain itu, hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Rendik Widiyanto yang menjelaskan bahwa matematika harus relevan dengan situasi kehidupan sehari-hari atau dekat dengan dunia peserta didik.⁵¹ Sedangkan modul yang disusun juga disertai dengan beberapa contoh soal dan evaluasi yang dapat melatih kemampuan literasi finansial peserta didik.

RPP yang dikembangkan memiliki beberapa komponen yang meliputi: identitas, rumusan tujuan, pemilihan materi, pemilihan

⁵⁰ Waras Kamdi, "Implementasi *Project-Based Learning* di Sekolah Menengah Kejuruan", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 17 No. 1, April 2010, hlm. 99

⁵¹ M. Rendik Widiyanto, Skripsi: "Analisis Matematisasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Matematika Realistik Pokok Bahasan Kesebangunan di Kelas IX G SMPN 29 Surabaya Ditinjau dari Kemampuan Matematika Siswa", (Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), hlm. 14

pendekatan pembelajaran, perencanaan kegiatan, pemilihan alat dan bahan, menyusun penilaian, dan bahasa. Semua komponen tersebut telah ada didalam RPP yang disusun oleh peneliti dan kegiatan pembelajaran yang ada di RPP telah disesuaikan dengan model pembelajaran berbasis proyek. Setelah dilakukan penilaian terhadap keempat validator, perangkat pembelajaran RPP mendapat nilai rata-rata total validitas 3,97. Sesuai dengan kriteria kevalidan perangkat pembelajaran yang disampaikan oleh Widoyoko, maka RPP yang dikembangkan dapat dikatakan valid.⁵² Sedangkan untuk aspek kepraktisan, perangkat RPP mendapatkan rata-rata 79,5 dengan kode B. Sesuai dengan kategori kepraktisan perangkat pembelajaran yang disampaikan oleh Hanun, maka perangkat pembelajaran RPP dapat digunakan dengan sedikit revisi.⁵³ Hal ini dikarenakan rumusan tujuan kurang sesuai dengan KI dan KD dan materi ajar kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Lembar proyek yang dikembangkan memiliki beberapa komponen yang meliputi: kelayakan materi/isi, tampilan, dan kesesuaian bahasa. Semua komponen tersebut telah ada didalam lembar proyek yang disusun oleh peneliti. Didalam lembar proyek terdapat proyek-proyek yang harus dikerjakan oleh peserta didik, dimana proyek tersebut diharapkan dapat melatih kemampuan literasi finansial peserta didik. Lembar proyek ini dikembangkan pada tahap pengembangan produk dan digunakan pada tahap uji coba lapangan. Setelah dilakukan penilaian terhadap keempat validator, lembar proyek mendapat nilai rata-rata total validitas 3,97. Sesuai dengan kriteria kevalidan perangkat pembelajaran yang disampaikan oleh Widoyoko, maka lembar proyek yang dikembangkan dapat dikatakan valid.⁵⁴ Sedangkan untuk aspek kepraktisan, lembar proyek mendapatkan rata-rata 77,8 dengan kode B. Sesuai dengan kategori kepraktisan perangkat pembelajaran yang disampaikan oleh

⁵² Eko Putro Widoyoko, "Evaluasi program Pembelajaran", (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 4

⁵³ Hanun Nurrahma, Skripsi, "Pengembangan Gamelan (*Game* Matematika Petualangan) sebagai Media Tes Ulangan Harian Berbasis Soal Cerita" (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), hlm. 36

⁵⁴ Eko Putro Widoyoko, Op.Cit, hlm. 4

Hanun, maka lembar proyek dapat digunakan dengan sedikit revisi.⁵⁵ Hal ini dikarenakan materi/isi kurang sesuai dengan KD pada RPP.

Modul yang dikembangkan memiliki beberapa komponen yang meliputi: kesesuaian materi dengan KD, keakuratan materi, kemuktahiran materi, mendorong keingintahuan, ukuran modul, desain sampul modul, dan desain isi modul. Didalam modul ini terdapat beberapa contoh soal dan evaluasi yang menggabungkan antara materi aritmetika sosial dengan materi literasi finansial. Sehingga dengan adanya modul ini diharapkan peserta didik dapat dengan mudah memahami materi tentang literasi finansial karena contoh permasalahan yang diberikan berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Setelah dilakukan penilaian terhadap keempat validator, perangkat pembelajaran modul mendapat nilai rata-rata total validitas 3,96. Sesuai dengan kriteria kevalidan perangkat pembelajaran yang disampaikan oleh Widoyoko, maka modul yang dikembangkan dapat dikatakan valid.⁵⁶ Sedangkan untuk aspek kepraktisan, perangkat pembelajaran modul mendapatkan rata-rata 78,7 dengan kode B. Sesuai dengan kategori kepraktisan perangkat pembelajaran yang disampaikan oleh Hanun, maka perangkat pembelajaran modul dapat digunakan dengan sedikit revisi.⁵⁷ Hal ini dikarenakan materi yang disajikan pada modul kurang sesuai dengan KD, serta gambar dan ilustrasi yang disajikan pada modul masih relatif sedikit.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁵ Hanun Nurrahma, Skripsi, “Pengembangan Gamelan (*Game* Matematika Petualangan) sebagai Media Tes Ulangan Harian Berbasis Soal Cerita” (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), hlm. 36

⁵⁶ Eko Putro Widoyoko, Op.Cit, hlm. 4

⁵⁷ Hanun Nurrahma, Op.Cit, hlm. 36

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan penelitian ini dibuat berdasarkan rumusan masalah dan data hasil penelitian pengembangan yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Proses pengembangan penelitian berdasarkan model pengembangan Dick and Carey meliputi 6 tahap yaitu: a) analisis kebutuhan, melalui kuesioner yang disebarakan peneliti melalui *google form* diperoleh informasi bahwa sebagian peserta didik belum mengenal literasi finansial. Selain itu, juga diperoleh informasi bahwa sebagian besar peserta didik belum pernah membuat laporan keuangan; b) perencanaan produk, peneliti menghasilkan desain RPP, modul, dan lembar proyek; c) pengembangan produk, peneliti menghasilkan RPP, modul, dan lembar proyek; d) validasi produk, peneliti memperoleh hasil validasi RPP, modul, dan lembar proyek yang dilakukan oleh lima validator ahli, selain itu peneliti juga mendapatkan saran untuk perbaikan perangkat pembelajaran yang dikembangkan, serta peneliti juga mendapatkan hasil kepraktisan perangkat pembelajaran; e) penyempurnaan produk; peneliti menghasilkan RPP, modul, dan lembar proyek yang telah di revisi; dan f) uji coba lapangan, peneliti memperoleh data hasil proyek dan data respon peserta didik.
2. Pengembangan perangkat pembelajaran matematika RPP memperoleh kategori “**valid**” berdasarkan penilaian keempat validator ahli dengan nilai rata-rata total kevalidan sebesar 3,97. Adapun pengembangan perangkat pembelajaran matematika modul juga memperoleh kategori “**valid**” dengan nilai rata-rata total kevalidan sebesar 3,96. Selain itu, pengembangan perangkat pembelajaran matematika lembar proyek juga memperoleh kategori “**valid**” dengan nilai rata-rata total kevalidan sebesar 3,97.
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mendapatkan kategori B atau “dapat digunakan dengan sedikit revisi”, adapun

modul juga mendapatkan kategori B atau “dapat digunakan dengan sedikit revisi”, dan lembar proyek juga mendapatkan kategori B atau “dapat digunakan dengan sedikit revisi”. Sehingga hasil pengembangan perangkat pembelajaran matematika RPP, modul, dan lembar proyek dapat dikatakan “**praktis**”.

4. Peserta didik kelas VIII B MTsN 1 Nganjuk berkemampuan literasi finansial rendah, lebih sedikit dengan persentase 13,3% dibandingkan peserta didik berkemampuan literasi finansial sedang dengan persentase 53,4% maupun tinggi dengan persentase 33,3%.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti untuk pengembangan perangkat pembelajaran matematika yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran matematika berbasis proyek untuk melatih kemampuan literasi finansial hendaknya dikembangkan untuk pokok bahasan yang lain.
2. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan menggunakan materi dan indikator literasi finansial yang lain.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyawati, N.D.M.S. (2011). Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar tentang Hidangan Bali. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 44 (1), 52-59
- Aji, W.N. (2016). Model Pembelajaran Dick and Carey dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 1 (2), 119-126
- Bahri, B.S. (2010). Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10 (1), 46-62
- Chen, H., & Ronald, P.V. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7 (2), 107-128
- Elanda, E.O. (2016). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Aritmatika Sosial Berbasis Masalah untuk Melatihkan Literasi Finansial Siswa SMP Kyai Hasyim Surabaya*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya
- Fianto, F., dkk. (2017). *Materi Pendukung: Literasi Finansial*. Jakarta: TIM GLN Kemendikbud
- Hasyim, A. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah*. Yogyakarta: media akademi
- Herawaty, D. (2018). Model Pembelajaran Matematika Realistik yang Efektif untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3 (2), 107-125
- Hidayat, A. (2017). *Peran Ojk (Otoritas Jasa Keuangan) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat Terhadap Lembaga Jasa Keuangan*. (Skripsi). IAIN Purwokerto

- Iin, H. (2018). *Berbasis Proyek Berdasarkan Kemampuan Berpikir Kreatif*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya
- Kamdi, W. (2010). Implementasi Project-Based Learning di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17 (1), 98-110
- Karina, Sadia, & Suastra. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kecerdasan Emosional Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan IPA*, 4 (2), 1-10
- Komang, dkk. (2014). Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Berpendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) pada Siswa Kelas X Tata Kecantikan Kulit 1 di SMK Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (1), 1-10
- Kusaeri, K., Yusuf, H. Y., Yuna P. K., Ahmad H. (2021). Do Instructional Practices by Madrasah Teachers Promote Numeracy?. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 633, 1-5
- Mahardicka, R. S. (2017). *Penerapan Desain Pembelajaran Konstruktivistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas X IIS 3 MAN 7 Jombang Tahun Pelajaran 2016/2017*. (Skripsi). STKIP PGRI, Jombang
- Murniarti. (2018). Penerapan Metode *Project Based Learning*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, (1) (1), 369-380
- Mustopa, Z. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran PjBL (Project Based Learning) untuk Menumbuhkan Sikap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik*. (Skripsi). Universitas Pasundan, Bandung

- Nienke, N. (1999). *Prototyping to Reach Product Quality*. London: Kluwer Academic Publisher
- Nugraha, U. 2018. Strategi Kebijakan Percepatan Tingkat Literasi Keuangan di Indonesia: Studi Praktik Terbaik Beberapa Negara Terpilih. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Indonesia*, 1 (2), 78-86
- Nurrahma, H. *Pengembangan Gamelan (Game Matematika Petualangan) sebagai Media Tes Ulangan Harian Berbasis Soal Cerita*. (Skripsi). UIN Sunan Ampel, Surabaya
- OECD. (2012). *PISA 2012 Results: Students and Money Financial Literacy Skills for the 21st Century*. Pisa: OECD Publishing
- Orton, L. (2007). *Financial Literacy: Lessons from International Experience*. Canada: Canadian Policy Research Networks Inc. (CPRN)
- PermataBank. (2020) #BicaraUang. Diakses 10 November 2020, dari <https://bicarauang.com/themes/newbicara>,
- Putra, F.G. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Reflektif dengan Pendekatan Matematika Realistik Bernuansa Keislaman terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7 (2), 203-210
- Rahmawati, Chika Fia. (2018). *Sintaks ICK, Sintaks Bahan Ajar, Sintaks Pendekatan, Teori, Metode, dan Model Pembelajaran*. (Artikel). Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- Rahmazatullahi, dkk. (2017). Kemampuan Berpikir Kreatif dan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Penerapan Model Project Based Learning. *Jurnal Tadris Matematika*, 2 (10), 166-183

- Ramdani, L.A. (2019). *Pengembangan Model Permainan Mini Outbond untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik pada Anak Usia 5-6 Tahun*. (Tesis). Universitas Negeri Yogyakarta
- Rochmad. (2012). Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika. *Jurnal Kreano*, 3 (1), 59-72
- Soviawati, E. (2011). Pendekatan Matematika Realistik (PMR) untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *ISSN 1412-565X*, Edisi khusus (2), 79-85
- Suryanto. (2000). *Evaluasi pada Pembelajaran dengan Pendekatan PMRI*. Yogyakarta: UNY
- Susilowati, Indah, Retno, S.I., & Sri, S. (2013). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Manusia. *Unnes Journal of Biology Education*, 2 (1), 83-90
- Thomson, S. (2014). *Financing the Future: Australian student's results in the PISA 2012 Financial Literacy Assesment*. Australia: Australian Council for Education Research
- Treffers, A. (1993). Wiskobas and Freudenthal Realistic Mathematics Education. *The Legacy of Hans Freudenthal*, 25 (1), 89-108
- Tsalitsa, A. & Rachmansyah, Y. (2016). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Pengambilan Kredit pada PT. Columbia Cabang Kudus. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 31 (1), 1-13
- Widayati, I. (2011). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. (Tesis). Universitas Negeri Malang

- Widiyanto, M. R. (2014). *Analisis Matematika Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Matematika Realistik Pokok Bahasan Kesebangunan di Kelas IX G SMPN 29 Surabaya Ditinjau dari Kemampuan Matematika Siswa*. (Skripsi). UIN Sunan Ampel, Surabaya
- Widoyoko, E. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yushita, A.N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, VI (1), 11-26